

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*NUMBER HEAD TOGETHER (NHT)*, *SNOWBALL THROWING (ST)*, DAN  
*TALKING STICK (TS)* PADA SISWA KELAS X  
DI SMA NEGERI 1 PESISIR TENGAH  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**(Skripsi)**

**Oleh  
PUTRI LESTARI MANGUNANG**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2019**

## ABSTRAK

### STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER (NHT)*, *SNOWBALL THROWING (ST)*, DAN *TALKING STICK (TS)* PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 PESISIR TENGAH TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh  
**Putri Lestari Mangunang**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), *Snowball Throwing* (ST), *Talking Stick* (TS). Metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Tengah pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Populasi tersebut terdiri dari 11 kelas sebanyak 376 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Diperoleh kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen 1 dengan jumlah 25 siswa, kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen 2 dengan jumlah 25 orang dan kelas X IPS 3 sebagai kelas pembanding dengan jumlah 25 orang. Pengujian hipotesis menggunakan analisis varians satu jalan dan uji lanjut tukey dan benferroni. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), *Snowball Throwing* (ST) dan *Talking Stick* (TS). (2) Hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST). (3) Hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS). (4) Hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS).

**Kata Kunci :** ekonomi, hasil belajar, nht, st, ts.

## **ABSTRACT**

### **COMPARISON STUDY OF ECONOMIC LEARNING RESULTS USING COOPERATIVE LEARNING MODELS OF NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) TYPE, SNOWBALL THROWING (ST), AND TALKING STICK (TS) IN X CLASS RESTROOM IN STATE 1ST MIDDLE COAST SCHOOL OF LESSON YEAR 2018/2019**

**By**  
**Putri Lestari Mangunang**

This study aims to compare the results of economic learning between students who were taught using the Number Head Together (NHT) learning model, Snowball Throwing (ST), and Talking Stick (TS). The method used is a quasi-experimental method. The study population was grade X students of Middle Coast 1 Middle School in the semester of the 2018/2019 school year. The population consisted of 11 classes as many as 376 students. Sampling is done by Cluster Random Sampling technique. Obtained class X IPS 1 as experimental class 1 with a total of 25 students, class X IPS 2 as experimental class 2 with a total of 25 people and class X IPS 3 as a comparison class with a total of 25 people. Hypothesis testing uses a one-way analysis variant and tukey and benferroni further tests. The results showed: (1) There was a difference in the average student learning outcomes between those learning using cooperative learning models Number Head Together (NHT), Snowball Throwing (ST) and Talking Stick (TS). (2) Learning outcomes of students who are learning using the Number Head Together (NHT) cooperative learning model are higher than that of the Snowball Throwing (ST) type of cooperative learning model. (3) Learning outcomes of students who are learning using the cooperative learning model Number Head Together (NHT) type higher than the cooperative learning type Talking Stick (TS) model. (4) The learning outcomes of students who learn using the Snowball Throwing (ST) type of cooperative learning model are higher than the cooperative learning type Talking Stick (TS) model.

**Kata Kunci :** economy, learning outcomes, nht, st, ts.

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*NUMBER HEAD TOGETHER (NHT)*, *SNOWBALL THROWING (ST)*, DAN  
*TALKING STICK (TS)* PADA SISWA KELAS X  
DI SMA NEGERI 1 PESISIR TENGAH  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

**PUTRI LESTARI MANGUNANG**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2019**

**Judul Skripsi : STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT), SNOWBALL THROWING (ST), DAN TALKING STICK (TS) PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 PESISIR TENGAH TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Nama Mahasiswa : Putri Lestari Mangunang**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1513031032**

**Program Studi : Pendidikan Ekonomi**

**Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Drs. Yon Rizal, M.Si.**  
NIP 196008181986031005

**Dr. Erlina Rufaidah, M.Si.**  
NIP 195808281986012001

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan**  
**Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,**

**Ketua Program Studi**  
**Pendidikan Ekonomi,**

**Drs. Teti Rusman, M.Si.**  
NIP 196008261986031001

**Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd**  
NIP 197708082006042001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

Ketua : **Drs. Yon Rizal, M.Si.**

Sekretaris : **Dr. Erlina Rufaidah, M.Si.**

Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. I Komang Winatha M.Si.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001

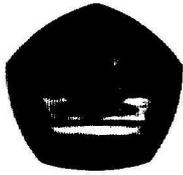


*[Handwritten signature]*  
.....

*[Handwritten signature]*  
.....

*[Handwritten signature]*  
.....

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **2 Mei 2019**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145  
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**nama** : Putri Lestari Mangunang  
**NPM** : 1513031032  
**jurusan/program studi** : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi  
**fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 Juni 2019

**METERAI  
TEMPEL**

TGL 20  
0892DAFF800874967

**6000**  
ENAM RIBU RUPIAH

Putri Lestari Mangunang  
1513031032

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Putri Lestari Manganang dan biasa disapa dengan Putri. Penulis lahir tanggal 13 November 1996, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Hasbullah dan Ibu Massanah (Alm). Penulis berasal dari Krui, Kabupaten Pesisir Barat.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri Penggawa V Ulu lulus pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pesisir Tengah lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pesisir Tengah lulus pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis di terima melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Toto Harjo Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur pada tahun 2018. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni FPPI FKIP Unila. Hingga Pada tanggal 23 November 2018 Seminar Proposal, 5 April 2019 Seminar Hasil dan akhirnya Ujian Komprehensif pada 2 Mei 2019.

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.*

*Kado kecil ini ku persembahkan untuk,*

*Bidadari Surgaku*

*Yang telah berjuang melahirkanku dan mengenalkan aku ke dunia, terima kasih telah memberikan cinta dan kasih sayang yang begitu sempurna, walaupun kini engkau telah bertemu dengan-Nya, namun aku akan selalu mencintaimu hingga akhir hayatku.*

*Kedua orang tuaku*

*Yang telah membesarkan dan mendidikku dengan ketulusan dan kasih sayang yang berlimpah, terima kasih sudah menjadi sandaran pertama dan tempat terbaik dikala aku tak mampu memikul beban sendirian.*

*Kakak-kakakku tersayang*

*Terima kasih sudah menjadi wo, udo, ngah, abang yang selalu mendukungku menjadi pribadi yang lebih baik, terima kasih untuk semua nasehat, motivasi dan kasih sayang selama ini, terima kasih telah menjadi kakak-kakak terbaik dalam hidupku.*

*Keluarga besar Bapak dan Ibu*

*Terima kasih untuk seluruh keluarga besar di pekon balak maupun di sukajadi, terima kasih untuk tamong kajong, datuk, dan andung yang selalu nanyain kapan lulus. Terima kasih untuk semua doa inabatin, pebatin, inabalak, pebalak, inalunek, palunek, pak ngah, mak ngah, mak siah dan bapak yurni. Terima kasih untuk semua sepupuku dan semua keponakanku.*

*Sahabat-sahabatku*

*Terima kasih guys, untuk semua canda tawa dan tangisan yang kalian bagi padaku, terima kasih untuk semua dukungan dan bantuan kalian selama ini, semoga Allah kumpulkan kita kembali di Surga-Nya*

*Semua guru, dosen, pendidik dan almamater tercinta*

*Terima kasih Pak Buk atas semua jasa kalian, terima kasih atas semua ilmu yang kalian ajarkan dan semua motivasi hidup yang kalian tanamkan kepadaku, semoga Allah selalu memberkahi setiap perjalanan dan memudahkan segala urusan bapak dan ibu semua.*

## **MOTTO**

Semuanya akan terasa mudah jika kita selalu melibatkan Allah dalam setiap urusan, aktivitas, maupun semua impian kita. Percayalah, langkah kakimu akan ringan jika engkau gantungkan hidupmu ke Allah SWT.

Kita tidak akan pernah tahu hasilnya seperti apa, jika kita hanya berdiam diri menunggu tanpa berusaha, maka berusahalah dan berjuanglah semaksimal mungkin dan hasilkan karya yang menakjubkan dunia.

Berjuang itu menyakitkan dan melelahkan, namun jika kamu mampu bertahan dan terus bertahan hingga akhir, maka percayalah usahamu takkan sia-sia karena sejatinya hasil tak pernah mengkhianati proses.

Aku bertahan melewati semuanya bukan karena aku mampu, tapi karena Allah Maha Baik dan Maha Penyayang, lalu doa kedua orangtuaku yang selalu menyertaiku kemudian sahabat-sahabatku yang selalu mendukungku.

Allah bakal bantu kamu, kalau kamu mau BERUSAHA.

**(Putri Lestari Mangunang)**

## SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi perbandingan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT), *snowball throwing* (ST), dan *talking stick* (TS) pada siswa kelas x di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah tahun pelajaran 2018/2019”. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.

6. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Saya sangat berterima kasih kepada bapak yang selalu memotivasi dan membimbing agar saya terus semangat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah selalu memberikan keberkahan umur yang panjang dan selalu dimudahkan dalam segala urusan.
9. Bunda Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, terima kasih ya bun untuk semua nasehat dan motivasi bunda selama ini ke putri, lewat bunda putri belajar artinya kesabaran dan keikhlasan dalam perjuangan, terima kasih untuk semua suka dan duka yang bunda kasih ke putri, selalu semangat ya bunda jangan pernah menyerah, semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kemurahan rezeki kepada bunda, dan semoga cita-cita bunda jadi Professor tercapai.
10. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini, Terima kasih pak atas semua bimbingan dan saran bapak selama ini, terima kasih untuk semua motivasi dan dukungannya selama ini, selalu sehat ya pak.
11. Bapak Drs. Edy Purnomo, M.Pd., dosen yang selalu memberikan motivasi untuk terus semangat kuliah, yang selalu sabar dan lemah lembut dalam

bertutur kata, terima kasih ya pak untk semua ilmu dan motivasinya, semoga Allah selalu memberikan keberkahan umur dan rezeki kepada bapak dan keluarga.

12. Terimakasih kepada Bapak dosen pendidikan ekonomi Pak Drs. Nurdin, M.Si, Pak Albet Maydiantoro, M.Pd, Bu Rahma Dianti Putri, Bu Fanny, Bu Widya, Bu Rahmawati, Pak Suroto semoga Allah membalas ilmu yang telah bapak ibu ajarkan. Serta Kak Wardani dan Om Herdi yang telah banyak membantu.
13. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Hasbullah dan Ibu Nur'aini dan bidadari syurgaku yang telah melahirkanku Massanah (alm), terima kasih mak dan bak yang telah mendidik putri dengan sabar dan ikhlas, terima kasih telah membesarkan dan selalu mendukung hingga putri menjadi manusia yang lebih baik, terima kasih tak pernah lelah berjuang untuk putri, terima kasih untuk semuanya yang kalian berikan ke putri, jika hanya sekedar kata tak akan pernah bisa menggambarkan betapa berharganya kalian dihidupku dan betapa beruntungnya aku memiliki kalian, mak bak maafkan putri belum bisa membalas semua keringat dan perjuangan kalian, mak bak sehat selalu ya, selalu semangat doakan upik jadi manusia agar berguna baik untuk keluarga, masyarakat dan negara, Ya Allah berkahilah setiap langkah dan umur kedua orangtuaku, lapangkanlah rezeki mereka, semoga kelak Engkau kumpulan kami di Syurga-Mu, Aamiin.
14. Kakak-kakakku tersayang, wo ku Nila Suri dan udo izal, udo herman dan wo linda, ngah yul dan abang inal, ngah erni dan abang win, abang jalal, abang

fahrudin, abang darwin yang tak pernah lelah mendukung baik materi maupun nasehat-nasehat agar aku terus berjuang untuk masa depanku.

15. Keluarga besarku di pekon balak dan disukajadi, inabatin dan pebatin, inabalak dan pebalak, inalunek dan palunek, pak ngah dan mak ngah, ndaa dan awan. Semua sepupuku yang kece-kece badhai, dan keponakan-keponakanku tersayang Dita, Fikran, Fadil, Reyhan, Evi, Dhani, Diki, Indra, Nabila, Bagus, Gita, Udo nakan Andri, Terima kasih untuk semua bantuan dan dukungan kalian selama ini, I Love My Big Family.
16. Kajong tamong dan datuk sama andungku, terima kasih untuk semua doa-doa kalian, semangat yang tak pernah luntur dan pelajaran-pelajaran hidup yang sangat berharga, apalagi andung yang tak pernah lelah bertanya, kapan kamu lulus? Makasih ya andungku sayang.
17. Sahabat-sahabat masa kecilku ngah ica, retika, endang, eri febriansyah, kawan-kawan yang selalu mengajarkan aku untuk kabur dari rumah, main ke sungai, ke sawah, mulung, dagang daun memata, mulung pohon damar orang, dan masih banyak lagi tingkah laku konyol yang kita buat semasa kecil dulu, bersama kalian aku memiliki seluruh duniaku yang bebas, tanpa peraturan dan tekanan, aku mampu menjadi pribadiku yang apa adanya, nerima nihan ngah ica, ti, endang, dan ruk.
18. Two my little brothers, Hendri Prayoga (calon bapak akuntan) dan Indra Saputra (calon bapak dokter). Dua orang spesial dalam hidupku setelah orangtuaku dan keluarga besarku. Karena mereka merupakan orang yang paling dekat denganku, dari jaman zero to hero. Terus semangat ya adik-adikku, terima kasih untuk semua kasih sayang dan perhatian kalian untukku,

makasih udah mau denger curhatan-curhatan ngah yang enggak banget deh, kejar terus ya dek cita-cita dan impian kalian, semoga kelak kita menjadi orang-orang yang bermanfaat untuk keluarga maupun masyarakat, Love you more brothers.

19. Sahabatku Yessi Parisca, kawan dari jaman SMP sampe KULIAH, kawan yang super bawel, suka banget ngoceh, tebar pesonah, yah walaupun aibnya banyak sih, tapi dia sahabatku yang paling perhatian dan baiknya dia masih jomblo loh, makasih ya cik udah jadi sahabatku yang nggak pernah bosan ngajak brantem kalo ketemu, hehe. Love you sahabatku tersayang.
20. Gengs “sahabatku” : Sintia Nirmala (Nyaik), Aljannati, Ulfa faridah, Refita, Dinda, dan Amalia Hayati. Terima kasih untuk semua cerita dan dukungan kalian selama ini, walau kita berjauhan karena cita-cita. Aku sangat menyayangi kalian, selalu semangat yaa gengs. Kita harus jadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat bagi sesama.
21. Gengs “Uktyku” : Aini Berliani, Oktalia Dinata, Fitri Ani. Mereka adalah sahabat ukhtyku dari kelas 2 SMA sampai kuliah, walau jauh tapi perhatian dan motivasi kalian sangat berarti untukku, terima kasih untuk doa dan support kalian selama ini, terus semangat ya ta, fit dan bro ai, percayalah semua impian dan kerja keras kita hari ini, suatu hari nanti akan terbayar hanya dengan melihat senyum bahagia dari orang-orang yang kita cintai.
22. Seluruh Pimpinan Ikhwan dan Akwat FPPI Mantab 2017, terima kasih atas kerjasama dan bantuan kalian selama aku menempuh perjalanan di Rumah FPPI, banyak pelajaran berharga yang bisa kupetik dari kisah 1 tahun yang

kita jalani, Jazakumullah khoiron katsir untuk semuanya, semoga Allah senantiasa memberkahi perjalanan kita.

23. Sahabat-sahabatku “Akhwat tangguh” : ukh dian, septa, atus, fitri, maul, natun, fitri, nafisah, nida, nur, dan amira. Terima kasih untuk semuanya, karena kalian aku mengenal arti kesabaran dan betapa berharganya waktu. Berjuang bersama kalian itu mengagumkan, karena kalian akwat-akhwat yang tak pernah lelah berjuang untuk oranglain, semoga Allah kumpulkan kembali kita di syurga-Nya kelak.

24. Kawan-kawan Pansus FKIP Unila 18 : Tabe, rifan, andre, prima, wahib, hadi, niswa, joko, mas tito, rantika, mila dll. Terima kasih untuk semua bantuan dan kerja keras kalian selama kita ditempatkan di pansus, walau kita bersama hanya dalam hitungan hari, namun aku beruntung mengenal kalian, karena kalian aku mengenal betapa berartinya solidaritas, kerjasama, dan betapa pentingnya kekompakan dalam tim. Selalu semangat dan terus berjuang ya guys, selalu tebar kebaikan dimanapun kalian berada.

25. Kawan-kawan DPM FKIP Unila 2018 : Ridwan, Hendi, Adilah, Ukh Dian, Indah, Yuni, tazky, titin, dan adik-adikku. Terima kasih untuk semua dukungan dan kebersamaan yang kalian bagi denganku walau hanya sebentar, tapi sangat berarti untukku. Maafkan aku karena pergi sebelum menyelesaikan tugasku. Terima kasih untuk adilah dan ukh dian yang selalu hadir menyapa disaat masa-masa terpurukku, kalian tidak pernah meninggalkanku dan selalu siap mendengar kisah sedihku, love you more ukh dian dan adilakuh sayang.

26. Anggota Magang Teknokra Unila angkatan 55, to Kalista, Tuti, Alfanny, Tete dll, kalian adalah kawan begadang, kawan nyari berita, kawan hunting tempat, dan kawan pulang malem pada masanya. Terima kasih ya guys, untuk semua kebersamaan dan bantuan kalian. Cerita pahit dan manis bersama kalian, akan selalu ku kenang. Semangat guys!
27. Mbaku tersayang “Aulia Zakiya”, mba aul makasih ya atas semua nasehat dan motivasinya selama aku berkarir di dunia kampus. Mba adalah sosok orang yang paling sabar dan selalu ikhlas menghadapiku, maaf ya mba aku belum bisa balas semua kebaikan dan jasa-jasa mba, maafkan aku belum bisa mewujudkan semua mimpi dan harapan mba, namun percayalah aku selalu menyayangi mba. Aku berharap kelak nanti aku bisa membalas semua kebaikan dan jasa-jasa mba, Aamiin.
28. Kawan-kawan terbaikku Eliya Roza, Riana, Eva Anisa, Yuyu Asnaini (tete), Aprilia (pio), Khurin ain, Lilin nurmasita, Ika sri winarsih, Maila, Herlina, Nila sari, Rani atalia, Ri’am Sentya, Ratih Oktasari, Aini Aziza dll. Terima kasih untuk semua dukungan dan motivasi kalian selama ini, dari sepanjang aku kuliah sampai aku lulus begitu banyak pelajaran berharga dan kebaikan-kebaikan kalian yang tidak bisa aku balas satu persatu, aku sayang kalian.
29. Keluarga “My Dugong” to adik-adikku Nur, Yeni, Santika, Eni, Bayu, Amar, dan Reza angkatan 2017. Terima kasih telah menjadi adik-adikku yang hebat, adik-adikku yang telah menawarkan berjuta kenyamanan untukku, semua canda dan tawa kalian begitu menghibur disela-sela kuliah dan skripsiku. Semangat terus ya dek kuliahnya, keluarga dugong the best pokoknya.

30. Keluarga “My Angkot” to Natalie, Asri, Amel, Ucuf, angkatan 2017. Terima kasih ya adinda-adindaku sayang, makasih loh untuk semua kebawelan dan tingkah jail kalian, makasih udah jadi tim kepo gue.
31. Adik-adikku “Mata Air” spesial akhwatnya aja deh Lia Musfiroh, Pipit, Widiya, Anggi, Rindi, Lia Farokah, Silvia Nalurita, Yeni Novitasari, Balqis, dll. Terima kasih untuk semua kebersamaan dan kekeluargaan kalian selama ini, maafkan mba yang belum bisa menjadi kakak yang baik untuk kalian, selalu semangat ya dek kuliahnya, ohya jangan lupa lulus tahun 2020.
32. Keluarga besar angkatan 2015 yang telah memberikan banyak tawa dan kenangan-kenangan yang tak terlupakan selama ini. Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya dan tetap terjalin tali silahturahmi kita.
33. Adik-adik tingkatku yang kece-kece gelaah : anggi, andriyani, putri, monica, ashari, fahri, eka angkatan 2016 terimakasih untuk semua canda tawa, bantuan dan kebaikan kalian. Semangat terus ya dek, kejar terus mimpimu.
34. Untuk adik-adik angkatan 2016, 2017 dan 2018 terimakasih sudah menyemangati, semangat ya kuliahnya.
35. Pasukan Hizbul Waton, Keluarga KKN desa Toto Harjo, Kec. Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dan PPL SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo. Yulia Pratiwi, Amelia YS, Rahmiyati, Ihdini Sabila, Kurnia Ramadhani, Febry Zahara, Muhammad Charis, abang Rizki lebih kurang 45 hari kita bersama, satu atap bersepuluh saling berbagi cerita, canda dan tawa. Terima kasih ya gengs, sudah menemani perjalanan 45 hariku, aku menyayangi kalian.

36. Kawan kompre akuh “ Eva Anisa, S.Pd” terima kasih buat kamu yang udah bantu dan selalu mendukungku apa adanya, mulai dari ngajuin judul, nyusun skripsi, seminar proposal, seminar hasil, sampe kompre. Makasih untuk semua semangat bdn bantuannya selama ini, terus semangat ya nis semoga semua impian dan cita-citamu tercapai,dan jangan lupain aku yaa.
37. Keluarga Besar Bapak Jono, Induk semang kami selama KKN-PPL di Desa Toto Harjo, Kec. Purbolinggo. Buat Bapak dan mamak, mba leha, krisna, nafil, tata, kakaknya krisna, dan adik-adik kossan terima kasih untuk semua kenyamanan dan kekeluargaan kalian, selalu sehat ya mamak dan bapak.
38. Keluarga besar Kossan Asrama Raflesia 2 : mba narti, mba retno, mba anis, nia, mella, ayu, adah, titin, erni, mba kus, mba ani, mba ririn, mba bunga, anis, ica, nur, santika, mayla, dwi, yuyun, desi, listianing, desi herawati, revi, nuning, terima kasih untuk semua bantuan dan dukungan kalian selama ini.
39. Adik-adikku SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo : ita, yudha, galang, ridho, semuanya yang tak bisa aku sebutkan satu persatu. Makasih ya dek untuk semua kebersamaan, bantuan, canda tawa kalian selama mba di purbolinggo
40. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Putra Jaya Didingrat, S.Pd., M.Pd, Bapak Fahrudin, S.Pd selaku Waka Kurikulum, dan ibu Yosefa elmalia, S.E selaku guru bidang studi ekonomi kelas X, yang telah banyak membantu saya dalam melakukan penelitian di sekolah, Terima kasih Pak Buk untuk semua bantuan dan motivasi kalian, semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan Allah mudahkan segala urusan ibu bapak.
41. Adik-adikku SMA Negeri 1 Pesisir Tengah khususnya kelas X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3 semester genap tahun 2019, terima kasih untuk kebersamaan 1

bulannya, bertemu kalian aku banyak belajar bersabar dan kuat menghadapi situasi kelas dan karakter adik-adik yang bermacam-macam, aku semakin mensyukuri betapa indahny menjadi seorang pendidik dan betapa beruntungnya aku bisa mengenal kalian, selalu semangat yaa dek!!

42. Almamater tercinta, SD Negeri Penggawa V Ulu, SMP Negeri 2 Pesisir Tengah dan SMA Negeri 1 Pesisir Tengah yang telah memberikan aku banyak ilmu, mengajarkan aku betapa pentingnya pendidikan dan betapa luasnya jasa seorang guru.

43. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung atau tidak langsung semoga Allah lipat gandakan kebaikan kalian.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 20 Juni 2019  
Penulis,

Putri Lestari Manganang

## DAFTAR ISI

Halaman

**HALAMAN JUDUL**

**ABSTRAK**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

### **I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Kegunaan Penelitian .....	13
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	14

### **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

A. Tinjauan Pustaka .....	16
1. Belajar .....	16
2. Hasil Belajar .....	18
3. Teori Belajar .....	19
a. Teori Belajar Behavioristik .....	20
b. Teori Belajar Kognitif .....	20
c. Teori Belajar Konstruktivisme .....	22
d. Teori Belajar Humanistik .....	23
4. Model pembelajara <i>Number Head Together</i> (NHT) .....	24
5. Model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> (ST) .....	26
6. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> (TS) .....	28
7. Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) .....	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	32
C. Kerangka Pikir .....	37
D. Anggapan Dasar Hipotesis .....	46
E. Hipotesis .....	47

### III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian .....	48
1. Desain Penelitian .....	49
2. Prosedur Penelitian .....	52
3. Tahapan Eksperimen Penelitian.....	56
B. Populasi dan Sampel .....	66
1. Populasi .....	66
2. Sampel .....	66
C. Variabel Penelitian .....	67
1. Variabel Independen atau Variabel Bebas .....	67
2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat .....	68
D. Definisi Konseptual Variabel .....	68
1. Hasil Belajar.....	68
1.2 Model pembelajaran <i>Number Head Together</i> (NHT) .....	68
1.3 Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> (ST).....	68
1.4 Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> (TS).....	69
E. Definisi Operasional Variabel.....	69
F. Teknik Pengumpulan Data .....	71
1. Wawancara.....	71
2. Dokumentasi.....	71
3. Observasi.....	71
4. Tes.....	72
G. Uji Persyaratan Instrumen .....	72
1. Uji Validitas .....	72
2. Uji Reliabilitas .....	73
3. Taraf Kesukaran .....	75
4. Daya Beda .....	76
H. Uji Persyaratan Analisis Data .....	77
1. Uji Normalitas .....	77
2. Uji Homogenitas .....	78
I. Teknik Analisis Data .....	78
1. Analisis Varian Satu Jalur .....	78
2. Uji Lanjut <i>tukey test</i> dan <i>benferroni</i> .....	80
3. Pengujian Hipotesis .....	81

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	85
1. Sejarah Sekolah .....	85
2. Visi dan Misi SMA N. 1 Pesisir Tengah.....	86
3. Kondisi Sekolah.....	87
4. Sarana dan Prasarana.....	87
5. Kegiatan Ektrakurikuler.....	88
B. Deskripsi Data.....	91
1. Deskripsi data hasil belajar siswa yang menggunakan	

model pembelajaran <i>Number Head Together</i> (NHT).....	92
2. Deskripsi data hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> (TS).....	94
3. Deskripsi data hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> (TS).....	96
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	98
1. Uji Normalitas .....	98
2. Uji Homogenitas.....	100
D. Pengujian Hipotesis.....	101
E. Pembahasan.....	108
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	124
B. Saran.....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>127</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil MID Semester Ganjil pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3 di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.....	5
2. Hasil Penelitian yang Relevan .....	32
3. Tahapan eksperimen untuk model pembelajaran <i>Number Head Together</i> (NHT).....	57
4. Tahapan eksperimen untuk model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> (ST).....	61
5. Definisi Operaional Variabel.....	69
6. Tingkatan Besarnya Reliabilitas .....	74
7. Ringkasan Anova untuk Menguji Hipotesis k Sampel .....	80
8. Nama Kepala SMAN. 1 Pesisir Tengah 2 Periode .....	86
9. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.....	86
10. Jumlah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.....	87
11. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pesisir Tengah .....	88
12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas <i>Number Head Together</i> (NHT).....	93
13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas <i>Snowball Throwing</i> (ST).....	95
14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas <i>Talking Stick</i> (TS).....	97
15. Uji Normalitas Data Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Number Head Together</i> (NHT), <i>Snowball Throwing</i> (ST), dan <i>Talking Stick</i> (TS).....	99
16. Uji Homogenitas.....	100
17. Analisis Anova Satu Jalur ( <i>One Way Anova</i> ).....	102
18. Analisis <i>Tukey dan Benferroni</i> antara model pembelajaran <i>Number Head Together</i> (NHT) dan <i>Snowball Throwing</i> (ST).....	103
19. Analisis <i>Tukey dan Benferroni</i> antara model pembelajaran <i>Number Head Together</i> (NHT) dan <i>Snowball Throwing</i> (ST).....	105
20. Analisis <i>Tukey dan Benferroni</i> antara model pembelajaran <i>Number Head Together</i> (NHT) dan <i>Snowball Throwing</i> (ST).....	107

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pikir .....	46
2. Hubungan antar Variabel.....	50
3. Desain Penelitian.....	51

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Distribusi Hasil Belajar Kelas <i>Number Head Together</i> .....	94
2. Distribusi Hasil Belajar Kelas <i>Snowball Throwing</i> .....	96
3. Distribusi Hasil Belajar Kelas <i>Talking Stick</i> .....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Daftar Nama-nama Guru SMAN. 1 Pesisir Tengah
2. Daftar Nama Staf Tata Usaha SMAN. 1 Pesisir Tengah
3. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen (X IPS 1) Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT)
4. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen (X IPS 2) Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (ST)
5. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol (X IPS 3) Model Pembelajaran *Talking Stick* (TS)
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen 1)
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen 2)
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol)
9. Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar (*Post-Test*) Tahun Pelajaran 2018/2019
10. Soal *Post Test*
11. Kunci Jawaban *Post Test*
12. Uji Validitas Instrumen menggunakan *Microsoft Excel*
13. Uji Validitas Instrumen menggunakan Program SPSS 16.0
14. Uji Reliabilitas Instrumen
15. Uji Taraf Kesukaran Instrumen
16. Uji Daya Pembeda Instrumen
17. Uji Normalitas Data Sampel
18. Uji Homogenitas Data Sampel
19. Pengujian Hipotesis 1 menggunakan *One Way Anova*
20. Pengujian Hipotesis 2, 3 dan 4 menggunakan *Tukey and Benferroni*
21. Surat Keterangan (SK) Judul
22. Surat Penelitian Pendahuluan
23. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SMAN. 1 Pesisir Tengah
24. Surat Izin Penelitian
25. Surat Balasan Penelitian SMAN. 1 Pesisir Tengah

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah investasi masa depan yang sangat bernilai, oleh sebab itu diperlukannya kualitas pendidikan yang memadai guna untuk menunjang tujuan pendidikan itu sendiri yakni untuk mencerdaskan bangsa dan memperbaiki kehidupan manusia kedepannya. Pendidikan diwujudkan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, serta pengenalan diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peran pendidikan tidak hanya berkewajiban menularkan nilai-nilai budaya yang ada, tetapi juga membina generasi muda untuk mampu mengelola dan mengikuti perkembangan masyarakat yang berisi perkembangan iptek dan ekonomi, hal ini sejalan dengan hasil dari pendidikan tersebut adalah adanya perubahan pada subjek-subjek pendidikan itu sendiri, dengan bahasa yang sederhana, ada perubahan dari tidak bisa menjadi bisa, dan tidak mengerti menjadi mengerti, tetapi perubahan-perubahan itu menyangkut aspek perkembangan jasmani dan rohani, melalui pendidikan manusia menyadari

hakikat dan martabatnya didalam relasinya yang tak terpisahkan dengan alam lingkungannya dan sesamanya.

Saat ini pendidikan dihadapkan pada beberapa persoalan antarlain berkaitan dengan rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran. Persoalan itu salah satunya disebabkan oleh metode mengajar dan model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik kurang variatif dan efektif sehingga peserta didik cenderung menjadi pasif dan hasil belajar yang diharapkan pun tidak maksimal. Sekolah merupakan salah satu institusi/lembaga pendidikan formal yang secara khusus didirikan untuk memberikan pelayanan dan menyelenggarakan proses sosialisasi atau pendidikan dalam rangka menyiapkan manusia menjadi individu, warga masyarakat, negara, dan dunia dimasa depan.

Sekolah mempunyai sifat-sifat diantaranya : tempat tumbuh sesudah keluarga sebagai lembaga pendidikan formal dan merupakan lembaga pendidikan yang bersifat kodrati (tidak ada hubungan darah antara pendidik dan peserta didik). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal terbagi menjadi beberapa macam sekolah, ditinjau dari tingkatannya, sekolah dibedakan menjadi : pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan pendidikan luar biasa. Pendidikan menengah terdiri dari sekolah menengah pertama yakni SMP/MTS dan pendidikan menengah atas yakni SMA/SMK sederajat. SMA merupakan bagian dari sekolah tingkat menengah atas yang dalam proses pembelajarannya siswa dikelompokkan menjadi kedalam jurusan IPA/IPS.

Mata pelajaran ekonomi adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari pada jenjang SMA khususnya pada jurusan IPS. Mata pelajaran ekonomi bertujuan mempelajari usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas. Seiring dengan perkembangan zaman, masalah ekonomi menjadi bahan pembicaraan banyak orang, mulai dari warga biasa sampai para politikus yang membuat anggaran serta menetapkan berbagai kebijakan moneter dan fiskal. Masalah ekonomi telah menjadi perhatian publik, lahirilah ilmu ekonomi. Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang menunjukkan kepada “pihak yang mengelola rumah tangga”.

Ilmu ekonomi pada dasarnya adalah ilmu yang secara sistematis mempelajari perilaku manusia dan mengalokasikan berbagai sumberdaya terbatas untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam hidupnya. Menurut Robert B. Ekelund dan Robert D. Tolisson (Alam S, 2017: 17) mengemukakan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari cara individu dan masyarakat yang mempunyai keinginan yang tidak terbatas memilih untuk mengalokasikan sumberdaya yang terbatas dan memenuhi keinginan mereka.

Proses pembelajaran ekonomi di SMA selama ini masih terdapat kelemahan. Pertama, pola pembelajaran yang diterapkan masih terpusat pada guru (teacher oriented), sehingga peserta didik tidak diberi kesempatan untuk aktif atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kedua penerapan pembelajaran kooperatif belum efektif, ini terlihat dalam proses pembelajaran yang hanya didominasi oleh peserta didik yang pandai, sementara peserta

didik yang kemampuannya rendah kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga interaksi antara siswa yang lain sangat kurang. Kelemahannya tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari sebelumnya. Hasil belajar bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar, dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif, hal ini senada dengan pendapat Wahidmurni, dkk (2010: 18) model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan model yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri didalam suatu tujuan. Model pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaan tergantung dari rumusan tujuan pembelajaran, dalam proses pembelajaran jarang ditemukan guru menggunakan satu model pembelajaran. Penggunaan model gabungan dimaksudkan untuk menggairahkan belajar peserta didik, dengan bergairahnya belajar, peserta didik tidak sukar untuk mencapai tujuan

pembelajaran, karena bukan guru yang memaksimalkan peserta didik untuk mencapai tujuan, tetapi peserta didiklah dengan sadar untuk mencapai tujuan.

Berikut ini adalah tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3 di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah tahun 2018/2019.

**Tabel 1. Hasil MID Semester Ganjil pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3 di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.**

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		< 70	> 70	
	Kelas X IPS 1	10	15	25
	Kelas X IPS 2	15	10	25
	Kelas X IPS 3	17	8	25
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>42</b>	<b>33</b>	<b>75</b>
<b>Persentase</b>		<b>56 %</b>	<b>44 %</b>	<b>100 %</b>

(Sumber : Guru mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah).

Berdasarkan Tabel 1, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebagian besar masih banyak berada di bawah KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran tersebut. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah yaitu sebanyak 33 siswa dari 75 atau 44 %, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 42 dari 75 atau mencapai 56 %. Sebagaimana pendapat Djamarah dan Zain (2010) menyatakan bahwa apabila tingkat keberhasilan atau persentase rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik kurang dari 60% maka tingkatan keberhasilan tersebut tergolong kurang.

Berdasarkan data tabel dan pendapat ahli di atas hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah masih tergolong kurang, artinya terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada terlihat dari penetapan nilai KKM dengan data nilai ulangan harian siswa yang masih banyak dibawah nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran ekonomi kurang efektif.

Pengertian KKM dalam Permendikbud No 53 tahun 2015 tentang Standar Penilaian Pendidikan adalah singkatan dari Kriteria Ketuntasan Minimal. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. KKM menjadi standar penentuan kualitas sekolah sekaligus siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru kepadanya. KKM yang tinggi akan menunjukkan kualitas sekolah, sedangkan KKM yang rendah akan menunjukkan rendahnya kualitas peserta didik dan pendidiknya.

Pendapat di atas selaras dengan pendapat Priyatno (2013) KKM merupakan acuan untuk menetapkan seorang peserta didik/siswa secara minimal memenuhi persyaratan atas materi pelajaran tertentu. Kriteria ketuntasan minimal setiap kompetensi dasar (KD) merupakan rata-rata dari indikator yang terdapat dalam Kompetensi Dasar tersebut. Peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar untuk KD tertentu apabila yang bersangkutan telah mencapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan untuk seluruh indikator pada KD tersebut.

Berdasarkan penelitian pendahuluan dan wawancara terhadap guru ekonomi di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah diketahui metode belajar mengajar yang digunakan adalah metode langsung/ceramah. Metode langsung tersebut tidak semua siswa mampu menangkap dan menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga siswa hanya mampu menerima pelajaran dan informasi yang didapat dari guru. Fenomena selanjutnya adalah kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga membuat pelajaran menjadi monoton dan membosankan. Pembelajaran yang monoton berdampak juga pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu juga penerapan model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan belum efektif, pembelajaran di kelas masih berpola pada sistem tradisional sehingga membuat siswa tidak memiliki gairah untuk mengikuti pelajaran di kelas. Kurang maksimalnya penggunaan alat atau media pembelajaran yang mendukung sehingga dalam proses pembelajaran siswa hanya berpatokan pada apa yang disampaikan guru. Selain itu kurangnya kemampuan para siswa untuk bekerja di dalam kelompok-kelompok untuk melakukan diskusi kelompok atau belajar bersama, sehingga siswa menjadi pasif. Fenomena selanjutnya tidak adanya penghargaan ataupun imbalan yang di berikan guru kepada siswa yang memiliki kemampuan yang lebih.

Djamarah (2010) mengemukakan kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, lingkungan, dan

sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar ini dapat diwujudkan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan terpusat pada anak didik (*student center*).

Berdasarkan fenomena tersebut, untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik maka perlu digunakan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Djamarah (2010: 356) Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang membantu siswa mempelajari isi akademik dan hubungan sosial, dalam strategi pembelajaran kooperatif guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya nara sumber dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi berperan sebagai mediator, stabilisator, dan manajer pembelajaran. Iklim belajar yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan dan sekaligus melatih sikap dan keterampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat, sehingga perolehan dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), *Snowball Throwing* (ST), dan *Talking Stick* (TS) karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir, meningkatkan kerja sama dalam tim, dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Model pembelajaran tipe *Number Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya, dalam penerapan model pembelajaran NHT dilaksanakan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok, memberi nomor pada masing-masing anggota kelompok, menjelaskan materi pembelajaran, memberikan kuis berupa beberapa buah soal, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas bersama kelompoknya, memanggil salah satu nomor untuk melaporkan dan kelompok lain menanggapi dan dilanjutkan dengan menyimpulkan pelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe NHT ini mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* (ST) merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Model ST merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan, dalam pembuatan kelompok siswa dapat dipilih secara acak atau heterogen. Model ST juga merupakan strategi pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan cara berdiskusi secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil kemudian kelompok besar dan dilanjutkan pada kelompok yang lebih besar sehingga memunculkan jawaban yang telah disepakati oleh kelompok. Model ST membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran,

Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek, dan siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.

Model pembelajaran tipe *Talking Stick* (TS) merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran diawali dengan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi tersebut. Guru meminta siswa untuk menutup bukunya masing-masing dan guru menyiapkan tongkat. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa dan digulirkan dari siswa satu ke siswa yang lain dan seyogyanya diiringi musik. Siswa yang memegang tongkat diwajibkan untuk menjawab pertanyaan. Langkah akhir dari metode ini adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi dan merumuskan kesimpulan. Kelebihan menggunakan model pembelajaran TS adalah menguji kesiapan peserta didik pembelajaran, melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, memacu agar peserta didik lebih giat (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai), peserta didik berani mengemukakan pendapat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), *Snowball Throwing* (ST), dan *Talking Stick* (TS) pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pesisir Tahun pelajaran 2018/2019”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah, hal ini tampak dari tidak tercapainya ketuntasan belajar minimal.
2. Pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih rendah.
3. Proses belajar mengajar yang monoton sehingga membuat siswa mengalami kejenuhan dalam belajar dikelas.
4. Kurangnya variasi model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga membuat siswa menjadi bosan dan kurang bergairah dalam pembelajaran.
5. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga membuat suasana kelas menjadi pasif.
6. Pola pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan sistem pola pembelajaran tradisional, sehingga segala sesuatunya masih bergantung kepada guru.
7. Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan belum efektif terlihat dari hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah.
8. Kurang maksimalnya penggunaan alat atau media pembelajaran yang mendukung sehingga dalam proses pembelajaran siswa hanya berpatokan pada apa yang disampaikan guru.
9. Kurangnya kemampuan para siswa untuk bekerja di dalam kelompok-kelompok untuk melakukan diskusi kelompok atau belajar bersama.
10. Tidak adanya penghargaan ataupun imbalan yang di berikan guru kepada siswa yang memiliki kemampuan yang lebih.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada kajian membandingkan hasil belajar ekonomi siswa antara siswa yang pengajarannya menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), *Snowball Throwing* (ST) dan *Talking Stick* (TS) pada siswa kelas X semester genap di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah tahun pelajaran 2018/2019.

### D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), *Snowball Throwing* (ST), dan *Talking Stick* (TS)?
2. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST)?
3. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS)?
4. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST) lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS)?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), *Snowball Throwing* (ST), dan *Talking Stick* (TS).
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST).
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS).
4. Untuk mengetahui apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST) lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS).

### **F. Kegunaan Penelitian**

Pada dasarnya suatu penelitian dilaksanakan oleh seseorang diharapkan akan mendapat manfaat tertentu. Kegunaan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan dapat terlibat secara langsung dengan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), *Snowball Throwing* (ST), dan *Talking Stick* (TS).
- b. Bagi guru dapat menjadi bahan masukan dan memperluas pengetahuan tentang alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi.
- c. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat bagi perbaikan mutu pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif dan pertimbangan guna menghasilkan penelitian yang lebih baik.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*, model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, dan Hasil Belajar Ekonomi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan.

## II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Belajar

Slameto (2010) “Secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Selain itu belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Harold Spear (Suprijono, 2013: 2) menyatakan bahwa : “*learning is observe, to read, to imitate, to try something, Them selves, to listen, to follow direction.*” Maksudnya belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.

Sejalan dengan pendapat diatas Howard L. Kingsleny (Baharuddin, 2016: 163) juga mendefinisikan belajar sebagai : “*learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or change through*

*practice or training*". Maksudnya belajar adalah proses ketika tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan dalam arti belajar. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar.

Slameto (2010) mengemukakan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar :

- 1). Perubahan terjadi secara sadar
- 2). Perubahan bersifat kontinu dan fungsional
- 3). Perubahan bersifat positif dan aktif
- 4). Perubahan bersifat sementara
- 5). Perubahan yang terarah
- 6). Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku

Berdasarkan beberapa ciri-ciri perubahan tingkah laku diatas, bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya. Perilaku ini mengandung pengertian yang sangat luas mencakup pengetahuan, kemampuan berpikir, keterampilan, penghargaan terhadap sesuatu, sikap, minat, dan sebagainya. Menurut Sudjana (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Pembelajaran berarti proses, cara, dan perbuatan mempelajari.

Perbedaan esensial istilah ini dengan pengajaran adalah tindakan ajar, pada pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran.

## **2. Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Sudjana (2016: 22) mengemukakan “Hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sejalan dengan pendapat diatas Slameto (2008: 7) mengemukakan “Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa”. Lebih lanjutnya Slameto (2008: 8) mengemukakan bahwa ”Hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa”.

Menurut Mustaqim (2008: 88) “Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru”.

Hasil belajar merupakan suatu keberhasilan usaha yang dapat dicapai oleh seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau memperoleh sesuatu. Selaras dengan pendapat diatas Sukmadinata (2011) mengemukakan “Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Taraf hasil belajar akan tergantung pada perbandingan relatif antara waktu yang sesungguhnya digunakan dengan waktu yang diperlukan untuk mempelajari sesuatu. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Hasil belajar merupakan suatu keberhasilan usaha yang dapat dicapai oleh seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau memperoleh sesuatu.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh proses belajar yang dicerminkan dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh setelah mengikuti tes. Hasil belajar memiliki arti penting karena dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah.

### **3. Teori Belajar**

Teori belajar merupakan gabungan prinsip yang saling berhubungan dan penjelasan atas sejumlah fakta serta penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Berikut adalah macam-macam teori belajar.

**a. Teori Belajar Behavioristik**

Guru-guru yang menganut pandangan ini berpendapat, bahwa tingkah laku murid-murid merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan masa sekarang, dan bahwa segenap tingkah laku adalah merupakan hasil belajar. Teori behavioristik dengan hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberi penguatan akan menghilang bila diberi hukuman.

**b. Teori Belajar Kognitif**

Menurut Baharuddin (2009) “aliran kognitif berupaya mendeskripsikan apa yang terjadi dalam diri seseorang ketika ia belajar”. Teori ini lebih menaruh perhatian pada peristiwa-peristiwa internal. Belajar adalah proses pemaknaan informasi dengan jalan mengaitkannya dengan struktur informasi yang telah dimiliki. Peristiwa belajar yang dialami manusia bukan semata masalah respon terhadap stimulus (rangsangan), melainkan adanya pengukuran dan pengarahan diri yang dikontrol oleh otak, dalam aliran kognitif penataan kondisi bukan sebagai penyebab terjadinya belajar, melainkan sekadar memudahkan belajar. Keaktifan individu dalam belajar menjadi unsur yang sangat penting dan menentukan kesuksesan belajar.

Psikologi kognitif mulai berkembang dengan lahirnya teori belajar Gestalt. Menurut aliran Gestalt “kegiatan belajar menggunakan insight adalah pemahaman terhadap hubungan antar-bagian dan keseluruhan”. Tingkat kejelasan dari apa yang diamati dalam situasi belajar adalah lebih meningkatkan belajar seseorang daripada hukuman dan ganjaran. Sedangkan menurut teori Lewin, “adanya asosiasi tidak memberikan motor penggerak bagi aktivitas mental. Menurutnya, akan selalu ada tegangan yang perlu pada tiap aktivitas”. Belajar berlangsung sebagai akibat dari perubahan dalam struktur kognitif. Perubahan struktur kognitif hasil dari dua macam kekuatan. Satu dari struktur medan kognisi dan lainnya dari kebutuhan dan motivasi internal individu. Motivasi mempunyai peran penting dalam belajar dari hadiah dan hukuman.

Menurut Piaget dalam Baharuddin (2009) teori belajar kognitif yakni “perkembangan kognitif bergantung pada akomodasi”. Siswa harus diberikan suatu area yang belum diketahui agar dapat belajar, karena siswa tidak dapat belajar dari apa yang telah diketahuinya saja, dengan adanya area baru ini siswa akan mengadakan usaha untuk dapat mengakomodasi. Situasi atau area itulah yang akan mempermudah pertumbuhan kognitif. Piaget menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif dalam belajar di kelas.

Bertolak dari pendapat Piaget, J. Bruner mengemukakan bahwa hendaknya “guru harus memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientist*, *historian*, atau ahli matematika”. Biarkanlah murid-murid menemukan arti bagi diri mereka sendiri, dan memungkinkan mereka untuk mempelajari konsep-konsep di dalam bahasa yang dimengerti mereka.

### c. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberi pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.

Menurut Trianto (2009: 29) teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek transformasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak sesuai lagi.

Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini dengan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka dan membelajarkan siswa dengan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang akan memanjat anak tangga tersebut. Glaserfeld, Bettencourt, dan Matthews, mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan hasil konstruksi (bentukan) orang itu sendiri.

Jean Piaget mengemukakan bahwa “pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman nyata mereka”, dengan kata lain lebih diutamakan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka melalui asimilasi dan akomodasi. Prinsip-prinsip yang sering diambil dari konstruktivisme Trianto (2009: 29) antara lain:

- (a). Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif.
- (b). Tekanan dalam proses belajar terletak pada siswa.
- (c). Mengajar adalah membantu siswa belajar.
- (d). Tekanan dalam proses bukan pada hasil akhir.
- (e). Kurikulum menekankan partisipasi siswa.

#### **d. Teori Belajar Humanistik**

Menurut Baharuddin (2016) ciri khas belajar humanistik adalah “berusaha untuk memahami perilaku seseorang dari sudut si pelaku dan bukan si pengamat”. Tujuan utama para pendidik ialah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka. Perhatian teori belajar humanistik adalah ada pada masalah setiap individu bagaimana individu menghubungkan pengalaman-pengalaman dengan maksud-maksud pribadi mereka.

#### 4. Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT)

##### a. Pengertian Model Pembelajaran NHT

Menurut Trianto (2009: 82), Model tipe NHT “merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”.

Suprijono (2011) mengemukakan *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan angka yang diletakkan diatas kepala dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengeksplor aktifitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Huda (2014) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif “tipe NHT merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat”, dari beberapa pendapat di atas model pembelajaran NHT merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

##### b. Langkah-langkah Pembelajaran NHT

Riyanto (2009: 273) mengemukakan 6 langkah Pembelajaran NHT yakni sebagai berikut.

- (1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
- (4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- (5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- (6) Kesimpulan.

Implementasi model pembelajaran NHT guru memberi tugas, kemudian hanya siswa bernomor, yang berhak menjawab (mencegah dominasi siswa tertentu).

### c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran NHT.

Trianto (2009) menyebutkan bahwa kelebihan belajar kooperatif dengan metode struktural model NHT ialah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan prestasi siswa.
- 2) Memperdalam pemahaman siswa.
- 3) Menyenangkan siswa dalam belajar.
- 4) Mengembangkan sikap kepemimpinan siswa.
- 5) Mengembangkan rasa percaya diri siswa.
- 6) Mengembangkan rasa saling memiliki.
- 7) Mengembangkan keterampilan-keterampilan masa depan.

Sedangkan Kekurangan model pembelajaran NHT sebagai berikut.

- 1) Membutuhkan waktu yang cukup lama bagi siswa dengan guru, Selain itu membutuhkan kemampuan yang khusus dalam melakukan atau menerapkannya.
- 2) Kemungkinan nomor yang telah dipanggil akan dipanggil kembali oleh guru.
- 3) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.
- 4) Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
- 5) Pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

## 5. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (ST)

### a). Pengertian Model Pembelajaran ST

Menurut Suprijono (2011: 8) *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Uno (2011) mengemukakan bahwa:

“model pembelajaran *snowball throwing* adalah model kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan individu untuk berpendapat, kemudian dipadukan secara berpasangan, berkelompok, dan yang terakhir secara klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh siswa atau siswa di kelas.”

Isjoni dan Ismail (2008: 27) mengemukakan “*Snowball Throwing* berasal dari dua kata yaitu *snowball* dan *throwing*. Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju”. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan, dalam pembuatan kelompok, siswa dapat dipilih secara acak atau heterogen.

### **b). Langkah-langkah Pembelajaran ST**

Riyanto (2009: 276) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* (ST) sebagai berikut.

- (1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- (2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- (3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- (4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- (5) Kemudian kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.
- (6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- (7) Evaluasi.
- (8) Penutup.

### **c). Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran ST**

Model *Snowball Throwing* memiliki kelebihan dan kelemahan.

Menurut Suprijono (2011) kelebihan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran model *Snowball Throwing* diantaranya: “(1) Melatih kedisiplinan murid dan (2) Saling memberi pengetahuan”

Sedangkan menurut Safitri (2011) kelebihan model *Snowball Throwing* antara lain :

1. Melatih kesiapan murid dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
2. Murid lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena murid mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.
3. Dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
4. Melatih murid menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
5. Merangsang murid mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
6. Dapat mengurangi rasa takut murid dalam bertanya kepada teman maupun guru.
7. Murid akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
8. Murid akan memahami makna tanggung jawab.
9. Murid akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia.

Model pembelajaran ini juga memiliki kelemahan sebagaimana yang dirumuskan oleh Hizbullah (2011) diantaranya: “(1) Pengetahuan tidak luas hanya terkuat pada pengetahuan sekitar murid; dan (2) Kurang efektif digunakan untuk semua materi pelajaran”.

## **6. Model Pembelajaran *Talking Stick* (TS)**

### **a). Pengertian Model Pembelajaran TS**

Menurut Suprijono (2009) “model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berani dalam mengemukakan pendapat”. Model pembelajaran *talking stick* melatih siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Carol Locust (Huda, 2014) *Talking Stick* (tongkat berbicara) merupakan metode pembelajaran yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). kini metode ini sudah digunakan sebagai metode pembelajaran ruang kelas. Sebagaimana namanya, *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Jadi Model pembelajaran kooperatif tipe TS merupakan model pembelajaran kelompok sambil bermain dan menyenangkan serta mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan melatih siswa untuk bekerjasama dalam tim.

#### **b). Langkah-langkah model pembelajaran TS**

Menurut Sani dan Kurniasih (2015: 83) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu.
2. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
3. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya  $\pm 20$  cm
4. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan
5. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.
6. Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
7. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaannya.
8. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

9. Peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
10. Setelah semuanya mendapat giliran, Guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi/penilaian. Selanjutnya menutup pelajaran.

### c). Keuntungan dan Kelemahan Metode TS

#### (a). Keunggulan metode TS

Keunggulan metode TS dalam Ramdhan (2010) adalah:

- Mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.
- Melatih konsentrasi peserta didik.
- Meningkatkan kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.
- Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah.
- Menguji kesiapan peserta didik.
- Mengembangkan kemampuan sosial peserta didik.

#### (b). Kelemahan Metode TS

Kelemahan metode *Talking Stick* dalam Ramadhan (2010) yaitu:

- Membuat peserta didik minder jika guru tidak dapat memberikan dorongan untuk berani mengemukakan pendapat karena siswa belum terbiasa untuk berbicara di depan umum.
- Jika guru tidak dapat mengingatkan peserta didik agar menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing maka dikhawatirkan kelompok akan menimbulkan masalah dikarenakan ketika musik dihentikan maka tongkat tersebut akan dilemparkan semau mereka..

## 7. Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang menunjuk kepada “pihak yang mengelola rumah tangga”. Ilmu ekonomi pada dasarnya adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara manusia memanfaatkan sumber alam yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan produksi, konsumsi, dan distribusi. Mata pelajaran ekonomi mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan manusia, meliputi aspek-aspek perekonomian, masalah ekonomi, kelangkaan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan dan manajemen.

Mata pelajaran ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan Negara.
- b. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
- c. Membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- d. Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai social ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Ilmu ekonomi dalam SMA khususnya kelas X, membahas tentang pengenalan ekonomi serta ruang lingkup dalam ekonomi itu sendiri . Peserta didik dituntut untuk memahami teori dasar tentang ekonomi. Sehingga pemahaman ini akan bermanfaat bagi para siswa dalam bermasyarakat maupun dalam jenjang yang lebih tinggi tentang ekonomi. Berdasarkan uraian di atas, ekonomi adalah suatu disiplin ilmu yang membekali siswa tentang konsep ekonomi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan setingkat individu/rumah tangga, nasional, atau internasional.

## B. Hasil Penelitian yang relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai pembandingan atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Hasil penelitian yang dijadikan pembandingan atau acuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 2 Hasil Penelitian yang Relevan.**

No	Nama	Judul Penelitian
1.	Neny Amalia Sari (2010/Skripsi)	Penerapan Pembelajaran Kooperatif NHT ( <i>Number Head Together</i> ) berkolaborasi dengan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas X.5 pada SMAN 2 Blitar.
2.	Dhayang Sumbi (2016/Skripsi)	Studi perbandingan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model Pembelajaran NHT ( <i>Number Head Together</i> ) dan <i>Snowball Throwing</i> dengan mempertimbangkan tugas mandiri dan tugas kelompok Siswa Kelas X IPS SMA Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016
3.	Rizky Ika Puspitasari (2018/Skripsi)	Perbandingan Hasil Belajar IPS terpadu dengan menggunakan model pembelajaran <i>Number Head Together</i> (NHT) dan <i>Snowball Throwing</i> (ST) di SMP Negeri 1 Kragilan Serang-Banten 2017/2018

Tabel 2 (Lanjutan)

4.	Rifa'atul Mahmudah (2010/Jurnal)	Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> untuk meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Malang
5.	Yayuk Sulan Utami Ningsih (2015/Jurnal)	Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> dan <i>Make a Match</i> dengan memperhatikan minat belajar siswa

1. Pada penelitian Neny Amalia Sari tahun 2010 yang berjudul Penerapan Pembelajaran Kooperatif NHT (*Number Head Together*) berkolaborasi dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas X.5 pada SMAN 2 Blitar. Menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar menggunakan model NHT berkolaborasi dengan *Snowball Throwing* dan yang diajar menggunakan metode konvensional. Sebelum dilaksanakannya penelitian hasil belajar siswa secara klasikal sebelum dilaksanakannya pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Heads Together*) berkolaborasi dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebesar 62,5% dan setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif hasil belajar siswa secara klasikal menjadi 100% sehingga meningkat sebesar 37,5%.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah adanya kesamaan dalam penerapan model pembelajaran yaitu *Number Head Together* (NHT) dan *Snowball Throwing* (ST). Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah perbedaan variabel yang diukur.

Penelitian Neny Amalia Sari mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik sedangkan untuk penelitian yang akan dilaksanakan hanya mengukur hasil belajar dan ada satu tambahan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu *Talking Stick* (TS).

2. Pada penelitian Dhayang Sumbi tahun 2016 yang berjudul Studi perbandingan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model Pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dan *Snowball Throwing* dengan mempertimbangkan tugas mandiri dan tugas kelompok Siswa Kelas X IPS SMA Al Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* lebih rendah dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT jika diukur menggunakan tugas kelompok, dan terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT jika diukur menggunakan tugas mandiri.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah adanya kesamaan dalam penerapan model pembelajaran yaitu *Number Head Together* (NHT) dan *Snowball Throwing* (ST). Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah perbedaan variabel yang diukur.

Penelitian Dhayang Sumbi mengukur hasil belajar melalui tugas mandiri dan tugas kelompok peserta didik sedangkan untuk penelitian yang akan dilaksanakan hanya mengukur hasil belajar dan ada satu tambahan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu *Talking Stick* (TS).

3. Pada penelitian Rizky Ika Puspitasari tahun 2018 yang berjudul Perbandingan Hasil Belajar IPS terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan *Snowball Throwing* (ST) di SMP Negeri 1 Kragilan Serang-Banten 2017/2018. Menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar ips yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajarannya kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah adanya kesamaan dalam penerapan model pembelajaran yaitu *Number Head Together* (NHT) dan *Snowball Throwing* (ST). Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah perbedaan variabel yang diukur, pada penelitian Rizky Ika Puspitasari mengukur hasil belajar IPS terpadu sedangkan untuk penelitian yang akan dilaksanakan mengukur hasil belajar ekonomi dan ada satu tambahan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu *Talking Stick* (TS).

4. Pada penelitian Rifa'atul Mahmudah tahun 2010 yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Malang. Menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah adanya kesamaan dalam penerapan model pembelajaran yaitu *Talking Stick* (TS). Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah perbedaan variabel yang diukur, pada penelitian Rifa'atul Mahmudah mengukur aktivitas siswa dan hasil belajar sedangkan untuk penelitian yang akan dilaksanakan hanya mengukur hasil belajar dan ada dua tambahan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu *Number Head Together* (NHT) dan *Snowball Throwing* (ST).
  
5. Pada penelitian Yayuk Sulan Utami Ningsih tahun 2015 yang berjudul Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan *Make a Match* dengan memperhatikan minat belajar. Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah adanya kesamaan dalam penerapan model pembelajaran yaitu *Talking Stick* (TS). Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah perbedaan variabel yang diukur, pada penelitian Yayuk Sulan Utami selain menggunakan model *Talking Stick* yayuk juga menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dengan memperhatikan minat belajar sedangkan untuk penelitian yang akan dilaksanakan hanya mengukur hasil belajar dan ada dua tambahan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu *Number Head Together* (NHT) dan *Snowball Throwing* (ST).

### C. Kerangka Pikir

Strategi pembelajaran kooperatif beranjak dari dasar pemikiran “*setting better together*”, yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif dimana siswa dapat memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan social yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Melalui strategi pembelajaran kooperatif, siswa bukan hanya belajar menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pelaksanaan belajar mengajar, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain.

Terdapat banyak model pembelajaran kooperatif, tetapi penelitian ini hanya membandingkan 3 model pembelajaran yakni *Number Head Together* (NHT), *Snowball Throwing* (ST), dan *Talking Stick* (TS).

Variable bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), *Snowball Throwing* (ST), dan *Talking Stick* (TS). Variable terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran tersebut, untuk merumuskan hipotesis, maka perlu dilakukan argumentasi sebagai berikut.

- 1. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST), dan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS).**

Model pembelajaran merupakan suatu model pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan para siswa untuk bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif memiliki bermacam tipe, tiga diantaranya adalah model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), *Snowball Throwing* (ST), dan *Talking Stick* (TS). Ketiga model pembelajaran ini memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing namun memiliki kesamaan, yaitu menuntut keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajarannya.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan pembentukan kelompok-kelompok kecil.

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melaksanakan model pembelajaran ini adalah : Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan masing-masing siswa dalam setiap kelompoknya mendapatkan nomor urut. Lalu guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan permasalahan. Kelompok mendiskusikan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya. Kemudian guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang bernomor tersebut melaporkan hasil kerja kelompoknya, setelah itu siswa lain menanggapi hasil kerja kelompok tersebut, kemudian guru menunjuk nomor yang lain begitu seterusnya dan langkah terakhir adalah guru bersama siswa menyimpulkan topik pembelajaran yang telah dibahas. Tipe ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran.

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (ST), guru menyampaikan materi yang akan disajikan, kemudian guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. Setelah itu ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm$  15 menit, setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Diakhir guru mengadakan evaluasi pembelajaran dan menyimpulkan bersama siswa terkait materi yang telah dibahas. Tipe pembelajaran ini melatih murid menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik, merangsang murid mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut, dapat mengurangi rasa takut murid dalam bertanya kepada teman maupun guru, dan murid akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.

Pembelajaran dengan model *Talking Stick* bertujuan mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Langkah pertama dalam kegiatan pembelajaran ialah guru menyiapkan sebuah tongkat. Lalu guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan/paketnya. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, Guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, dan langkah terakhir guru memberikan kesimpulan.

Model pembelajaran tipe ini membuat siswa untuk selalu siap dalam mengikuti pembelajaran. Sebab semua mempunyai kesempatan untuk ditunjuk dan menjawab pertanyaan, selain itu dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa tidak tegang dan bisa belajar dengan baik, sehingga siswa merasa termotivasi dan senang untuk dapat mengikuti pelajaran serta dapat menguasai materi pelajaran.

**2. Perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST)**

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar, untuk itu salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* atau kepala bernomor, yang dirancang secara sistematis sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan akademik. Model pembelajaran NHT (*numbered head together*) merupakan pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan melibatkan para siswa untuk saling berinteraksi serta berfikir bersama, sehingga setiap siswa dapat aktif dalam penguasaan materi dengan cara menggunakan nomor pada kepala masing-masing siswa sebagai identitas yang memudahkan guru untuk mengeksplor aktifitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dapat dipresentasikan di depan kelas.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT ini mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar sehingga diharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri murid dalam menyampaikan pendapat, karena metode *Snowball Trowing* adalah teknik diskusi yang membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh, dengan demikian semua murid mendapat kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sesuai dengan pertanyaan yang mereka dapat.

**3. Perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS)**

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Pengalaman belajar ini dapat diwujudkan melalui penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan terpusat pada peserta didik (*student center*). Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) jika dikaitkan dengan pendekatan konstruktif dalam strategi pembelajaran kooperatif dapat mendorong siswa untuk mampu membangun pengetahuannya secara bersama-sama di dalam kelompok, karena pada dasarnya model pembelajaran NHT mengedepankan kerjasama dalam tim, selain itu pembelajaran NHT merupakan pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan melibatkan para siswa untuk saling berinteraksi serta berfikir bersama, sehingga setiap siswa dapat aktif dalam penguasaan materi dengan cara menggunakan nomor pada kepala masing-masing siswa yang memudahkan guru untuk mengeksplor aktifitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dapat dipresentasikan di depan kelas.

Kelebihan pembelajaran NHT ialah siswa lebih memperdalam materi sehingga prestasi meningkat, pembelajaran terkesan menyenangkan, dan mengembangkan rasa percaya diri pada siswa. Sedangkan Model Pembelajaran *talking stick* (TS) merupakan salah satu inovasi pelajaran atau suatu upaya baru dalam proses belajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran TS dapat digunakan pada semua mata pelajaran yang bersifat pemahaman dan hafalan, selain itu juga bisa menjadi alat bagi orang-orang yang memiliki perbedaan untuk mencapai tingkat saling memahami melalui proses saling menghormati.

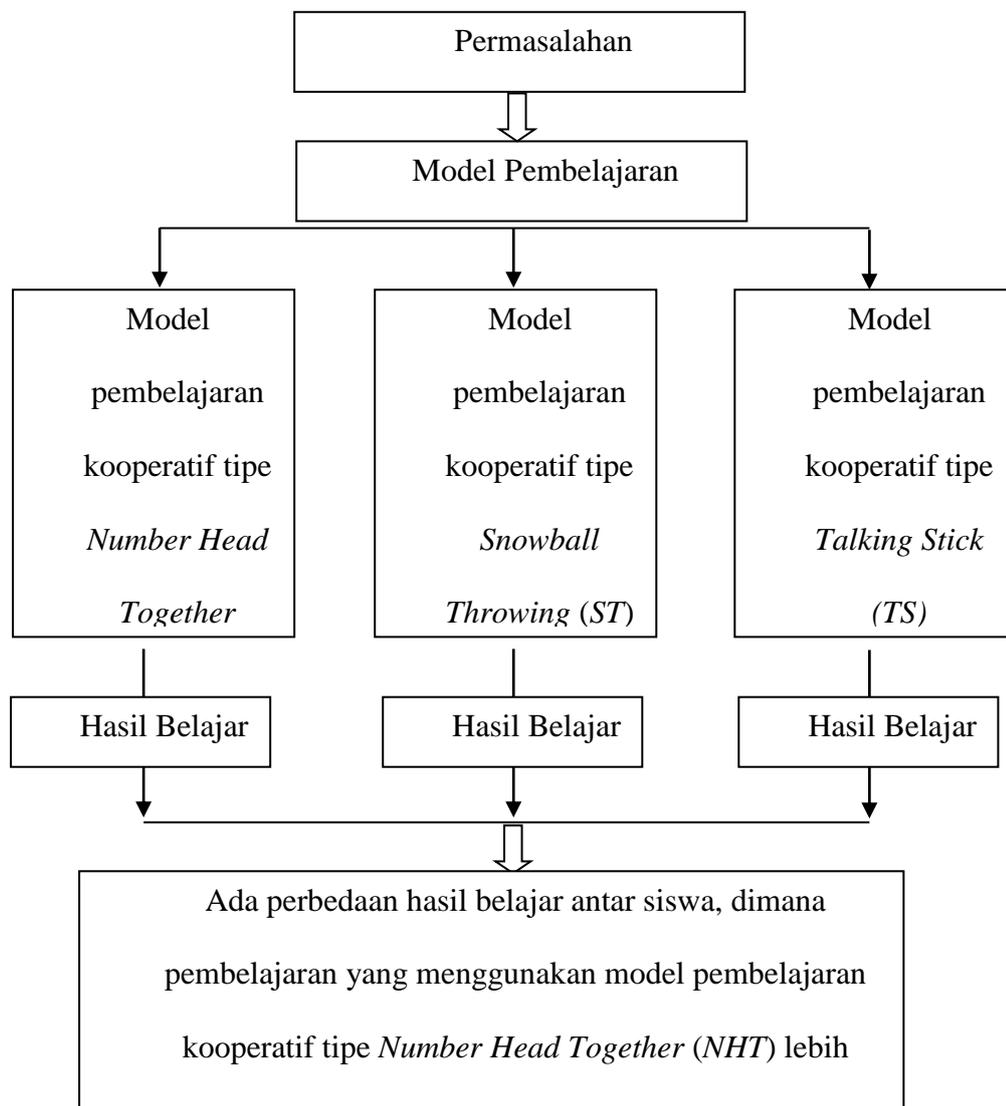
Model pembelajaran ini memungkinkan untuk memecahkan perbedaan dan masalah secara sinergis. Kelebihan menggunakan model pembelajaran TS adalah menguji kesiapan peserta didik pembelajaran, melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, memacu agar peserta didik lebih giat (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai), peserta didik berani mengemukakan pendapat.

**4. Perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST) dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS).**

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua orang atau lebih secara heterogen untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran dengan menekankan pada saling ketergantungan positif antar-individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok sehingga pengelolaan kelas menjadi lebih efektif, dalam strategi *Snowball Throwing* (ST) aktivitas belajar siswa dirancang dengan permainan yang memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Strategi ST tidak hanya membuat peserta didik yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi peserta didik yang berkemampuan akademis lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan yang penting dalam kelompoknya, dengan strategi pembelajaran ini, akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya, sedangkan pembelajaran menggunakan model TS mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran diawali dengan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi tersebut. Guru meminta siswa untuk menutup bukunya masing-masing dan guru menyiapkan tongkat. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa dan digulirkan dari siswa satu ke siswa yang lain dan seyogyanya diiringi musik. Siswa yang memegang tongkat diwajibkan untuk menjawab pertanyaan. Langkah terakhir dari metode ini adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi dan merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan Penelitian tersebut maka dapat digambarkan paradigm penelitian sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

#### **D. Anggapan Dasar Hipotesis**

Peneliti memiliki anggapan dasar dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain.

1. Seluruh siswa kelas X yang menjadi subjek penelitian mempunyai hasil belajar yang relatif sama dalam mata pelajaran Ekonomi.
2. Kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)*, kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing (ST)* dan kelas

yang diberi pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* (TS), diajar oleh guru yang sama.

3. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi keterampilan sosial siswa selain model pembelajaran kooperatif tipe NHT, ST dan TS, diabaikan.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) , model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST), dan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS).
2. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST).
3. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS).
4. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

### **III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah rangkaian cara terstruktur atau sistematis yang digunakan oleh para peneliti dengan tujuan mendapatkan jawaban yang tepat atas apa yang menjadi pertanyaan pada objek penelitian, atau secara mudahnya arti metode penelitian adalah upaya untuk mengetahui sesuatu dengan rangkaian sistematis.

Penelitian ini mengacu pada jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 13) “Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sample dan populasi penelitian”. Tehnik pengambilan sample umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

Pendekatan kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji satu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep, dalam penelitian kuantitatif terbagi lagi menjadi penelitian eksperimen,

deskriptif korelasional, evaluasi, dan lain sebagainya, sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian *quasi experimental design*.

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini bersifat eksperimental semu (*quasi experimental design*). Eksperimen kuasi adalah eksperimen yang memiliki perlakuan (*treatments*), pengukuran-pengukuran dampak (*outcome measures*), dan unit-unit eksperiment (*experimental units*) namun tidak menggunakan penempatan secara acak, pada penelitian lapangan biasanya menggunakan rancangan eksperimen semu (kuasi eksperimen). Desain tidak mempunyai pembatasan yang ketat terhadap randomisasi, dan pada saat yang sama dapat mengontrol ancaman-ancaman validitas, disebut eksperimen semu karena eksperimen ini belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen yang sebenarnya, karena variabel-variabel yang seharusnya dikontrol atau di manipulasi.

Tujuan penelitian eksperimen semu untuk memperkirakan kondisi eksperimen murni dalam keadaan tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variable yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen, namun pemilahan kedua kelompok tersebut tidak dengan teknik random.

Penelitian eksperimental semu bertujuan untuk menjelaskan hubungan-hubungan, mengklarifikasi penyebab terjadinya suatu peristiwa, atau keduanya. Penelitian ini dilakukan pada tiga kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe ST dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TS pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMAN 1 Pesisir Tengah. Terdapat dua variabel pokok dalam penelitian ini, yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, ST, dan TS sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat, untuk melihat hubungan antar variabel yang akan diteliti, dapat dilihat pada gambar berikut.

Variabel Bebas	Kelas Eksperimen (X1)	Kelas Eksperimen (X2)	Kelas Pembanding (X3)
Variabel Terikat			
Hasil Belajar (Y)	X1Y	X2Y	X3Y

**Gambar 2. Hubungan Antar Variabel**

Sugiyono (2010: 75) menyatakan bahwa ciri utama dari *quasi experimental design* adalah pengembangan dari *true experimental design*, yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel—variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain penelitian kuasi eksperimen secara kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *Post Test Only, Non Equivalent Control Group Design*. Desain *Non Equivalent Control Group Design* ini hamper mirip dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*, hanya padadesain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2015: 116). Penelitian *Post Test Only, Non Equivalent Control Group Design*, desain ini terdapat 2 kelompok atau lebih yang diamati, masing–masing kelompok memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga pelakuan (X) yang diberikan juga berbeda-beda dan pengukuran hanya dilakukan sebanyak 1 kali saja setelah dilakukannya perlakuan/treatment (*Post-Test*). Berikut ini desain penelitian yang digunakan peneliti.

<b>Group</b>	<b>Treatment</b>	<b>Post Test</b>
Kelas Eksperimen	X1	O1
Kelas Eksperimen	X2	O2
Kelas Kontrol	X3	O3

**Gambar 3. Desain Penelitian**

Keterangan :

X1 = perlakuan atau treatment dengan model pembelajaran kooperatif tipe  
NHT

X2 = perlakuan atau treatment dengan model pembelajaran kooperatif tipe  
ST

X3 = perlakuan atau treatment dengan model pembelajaran kooperatif tipe  
TS

O1 = hasil test setelah perlakuan model pembelajaran koopeatif tipe NHT

O2 = hasil test setelah perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe ST

O3 = hasil test setelah perlakuan model pembelajaran koopeatif tipe TS

Langkah pertama dalam penelitian yang dilakukan adalah menetapkan kelompok yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dan ST digunakan sebagai kelompok eksperimen sedangkan model pembelajaran TS digunakan sebagai kelas kontrol, setelah dilakukan treatment kepada ketiga kelompok, kelompok tersebut diberikan *post test*, kemudian akan diperoleh hasilnya setiap kelompok dan selanjutnya dirata-ratakan dan dilihat efektifitas ketiga pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa. *Post test* yang digunakan berupa lembar observasi.

## 2. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1). Penelitian Pendahuluan

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah
- b. Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah untuk melihat permasalahan lapangan yang akan diteliti dan juga untuk mengetahui jumlah kelas dan siswa yang menjadi subjek penelitian, serta cara mengajar guru ekonomi.
- c. Menetapkan sampel penelitian yang dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*.

- d. Menentukan dua kelas eksperimen dan satu kelas pembanding kemudian menyusun rancangan penelitian.
- e. Peneliti membuat proposal dan melakukan seminar proposal.

## 2) Tahap Perencanaan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan *Snowball Throwing* (ST), serta untuk kelas kontrol dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS).
- b. Menyiapkan lembar tes.

## 3) Tahap Pelaksanaan

- a. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada kelas eksperimen pertama, langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.
  - 1). Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3-5 orang dan memberi siswa nomor. Setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok.
  - 2). Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang sedang dipelajari yang bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi. siswa menyimak dan menjawab pertanyaan.

- 3). Guru memberikan bimbingan bagi kelompok yang membutuhkan lalu siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.
- 4). Guru menyebut salah satu nomor tertentu, setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.
- 5). Guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut. Siswa yang nomornya disebut oleh guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan
- 6). Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

b. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST) di kelas eksperimen kedua, langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.

- 1). Pada awal pembelajaran guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran
- 2). Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.

- 3). Kemudian masing-masing siswa diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
  - 4). Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
  - 5). Setelah tiap siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
  - 6). Guru bersama dengan siswa memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan.
  - 7). Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman siswa terkait materi pembelajaran. Dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral dan tugas di rumah.
- c. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS) pada kelas kontrol, langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.
- 1). Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang. Lalu guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
  - 2). Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.

- 3). Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- 4). Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 5). Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- 6). Selanjutnya guru memberikan kesimpulan terkait materi pembelajaran yang telah dibahas.
- 7). Setelah itu guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu. Dan langkah terakhir guru menutup pembelajaran.

### **3. Tahapan Eksperimen Penelitian**

Tahapan eksperimen pada kelas eksperimen 1 model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut.

**Tabel 3 Tahapan eksperimen untuk model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).**

<b>Fase</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Tekhnik Kegiatan</b>
1. Persiapan ( <i>Plan</i> )	<p>1. Melakukan Kajian deduktif mengenai permasalahan pendidikan.</p> <p>2. Menentukan identifikasi masalah.</p> <p>3. Mencari literatur berdasarkan variabel yang akan diteliti, penelitian terdahulu, definisi operasional dan definisi konseptual.</p> <p>4. Menentukan teknik pengambilan sampel, jumlah populasi dan sampel penelitian.</p>	<p>1. Membuat opini secara deduktif mengenai permasalahan pendidikan (Hal.1-10).</p> <p>2. Hasil identifikasi masalah diantaranya adalah hasil belajar siswa yang masih rendah, <i>teacher centered learning</i> (CTL), pembelajaran masih konvensional, kurang partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya penggunaan media pembelajaran, kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan <i>student oriented</i> dalam dirinya.</p> <p>3. Membuat teori tentang model pembelajaran <i>Number Head Together</i> (NHT), <i>Snowball Throwing</i> (ST), <i>Talking Stick</i> (TS) dan Hasil Belajar, Penelitian yang relevan, serta definisi operasional dan konseptual model pembelajaran NHT, ST, TS, dan Hasil Belajar.</p> <p>4. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>Cluster Random Sampling</i>, Jumlah populasi penelitian sebanyak 376 siswa, dan sampel yang diambil sebanyak 104 siswa terdiri dari tiga kelas.</p>

Tabel 3 (Lanjutan)

	<p>5. Menentukan sampel yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.</p> <p>6. Menentukan penggunaan model pembelajaran dalam kelas eksperimen dan kelas control.</p>	<p>5. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 1 dan X IPS 2 dan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah X IPS 3.</p> <p>6. NHT (X IPS 1) digunakan untuk kelas eksperimen pertama, ST (X IPS 2) digunakan untuk kelas eksperimen kedua, dan TS (X IPS 3) untuk kelas kontrol.</p>
<p>2. Pelaksanaan (Do)</p>	<p>1. Tahap penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen pertama.</p> <p>2. Tahap kegiatan pembelajaran. 2.1 Pendahuluan</p>	<p>1. Kelas eksperimen pertama menerapkan model pembelajaran NHT.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.</li> <li>• Guru mengisi presensi siswa.</li> <li>• Guru menanyakan kesiapan belajar siswa.</li> <li>• Guru menanyakan materi sebelumnya dan memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut.</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Guru membagikan bahan ajar kepada siswa.</li> <li>• Guru menjelaskan sekilas mengenai materi yang akan diajarkan.</li> <li>• Guru menjelaskan</li> </ul>

Tabel 3 (Lanjutan)

	2.2 Kegiatan inti	<p>model langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran NHT.</p> <p>a) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4-5 orang. Satu kelas diasumsikan terdiri dari 6 kelompok.</p> <p>b) Kelompok terdiri dari kemampuan siswa yang berbeda.</p> <p>c) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.</p> <p>d) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan mengetahui jawabannya.</p> <p>e) Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.</p> <p>f) Siswa yang lain menanggapi hasil dari presentasi tersebut.</p> <p>g) Setelah dua kali pertemuan, guru memberikan soal atau kuis sebagai alat untuk mengukur tingkat pencapaian siswa terkait materi tersebut dengan menggunakan NHT.</p> <p>h) Kuis dikerjakan oleh siswa secara individu. Pada tahap pengerjaan kuis siswa tidak diperkenankan untuk bekerjasama.</p> <p>i) Setelah kuis selesai</p>
--	-------------------	---

Tabel 3 (Lanjutan)

	<p>2.3 Penutup</p> <p>2.4 Pengumpulan data kasar.</p>	<p>dikerjakan, guru akan memberi nilai kuis kepada setiap siswa.</p> <p>j) Nilai yang diperoleh oleh setiap individu, dikalkulasikan berdasarkan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya dan ditentukan rata-rata nilai dan rata-rata nilai tersebut akan menjadi skor kelompok.</p> <p>a) Setelah menentukan skor dari masing-masing kelompok, kelompok yang mendapatkan skor tertinggi akan diberikan <i>rewards</i>.</p> <p>b) Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa.</p> <p>c) Guru memberikan pekerjaan rumah sebagai bahan penguatan bagi siswa.</p> <p>d) Guru menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p> <p>Mengumpulkan data nilai asli siswa yang diperoleh dari kegiatan <i>post test</i> pada mata pelajaran ekonomi.</p>
3.Evaluasi	<p><i>Chek dan Action</i></p> <p>Penentuan tindak lanjut model pembelajaran Number Head Together (NHT)</p>	<p>Menganalisis hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran <i>Number Head Together</i> (NHT).</p> <p>Mengidentifikasi temuan-temuan yang menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran</p>

Tabel 3 (Lanjutan)

		<p><i>Number Head Together</i> (NHT).</p> <p>Mengevaluasi hasil observasi, kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa.</p> <p>Menyusun rencana tindak lanjut model pembelajaran <i>Number Head Together</i> (NHT) untuk mengatasi kendala yang ditemukan pada proses pembelajaran dan memperbaiki kelemahan model pembelajaran <i>Number Head Together</i> (NHT).</p>
--	--	---

Tahapan eksperimen pada kelas eksperimen 2 model pembelajaran *Snowball Throwing* (ST) dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut.

**Tabel 4 Tahapan eksperimen untuk model pembelajaran *Snowball Throwing* (ST).**

<b>Fase</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Tekhnik Kegiatan</b>
1. Persiapan ( <i>Plan</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan Kajian deduktif mengenai permasalahan pendidikan.</li> <li>Menentukan identifikasi masalah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membuat opini secara deduktif mengenai permasalahan pendidikan (Hal.1-10).</li> <li>Hasil identifikasi masalah diantaranya adalah hasil belajar siswa yang masih rendah, <i>teacher centered learning</i> (CTL), pembelajaran masih konvensional, kurang partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya penggunaan media pembelajaran, kurangnya kesadaran siswa dalam</li> </ol>

Tabel 4 (Lanjutan)

	<p>3. Mencari literatur berdasarkan variabel yang akan diteliti, penelitian terdahulu, definisi operasional dan definisi konseptual.</p> <p>4. Menentukan tehnik pengambilan sampel, jumlah populasi dan sampel penelitian.</p> <p>5. Menentukan sampel yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.</p> <p>6. Menentukan penggunaan model pembelajaran dalam kelas eksperimen dan kelas control.</p>	<p>menerapkan <i>student oriented</i> dalam dirinya.</p> <p>3. Membuat teori tentang model pembelajaran <i>Number Head Together (NHT)</i>, <i>Snowball Throwing (ST)</i>, <i>Talking Stick (TS)</i> dan Hasil Belajar, Penelitian yang relevan, serta definisi operasional dan konseptual model pembelajaran NHT, ST, TS, dan Hasil Belajar.</p> <p>4. Tehnik pengambilan sampel yaitu <i>Cluster Random Sampling</i>, Jumlah populasi penelitian sebanyak 376 siswa, dan sampel yang diambil sebanyak 104 siswa terdiri dari tiga kelas.</p> <p>5. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 1 dan X IPS 2 dan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah X IPS 3.</p> <p>6. NHT (X IPS 1) digunakan untuk kelas eksperimen pertama, ST (X IPS 2) digunakan untuk kelas eksperimen kedua, dan TS (X IPS 3) untuk kelas kontrol.</p>
2. Pelaksanaan ( <i>Do</i> )	<p>1. Tahap penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen kedua.</p> <p>2. Tahap kegiatan pembelajaran.</p>	<p>1. Kelas eksperimen pertama menerapkan model pembelajaran ST.</p>



Tabel 4 (Lanjutan)

		<p>masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.</p> <p>e) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.</p> <p>f) Kemudian kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.</p> <p>g) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.</p> <p>h) Setelah dua kali pertemuan, guru memberikan soal atau kuis sebagai alat untuk mengukur tingkat pencapaian siswa terkait materi tersebut dengan menggunakan ST.</p> <p>i) Kuis dikerjakan oleh siswa secara individu. Pada tahap pengerjaan kuis siswa tidak diperkenankan untuk bekerjasama.</p> <p>j) Setelah kuis selesai dikerjakan, guru akan memberi nilai kuis kepada setiap siswa.</p> <p>k) Nilai yang diperoleh oleh setiap individu, dikalkulasikan berdasarkan kelompok</p>
--	--	--

Tabel 4 (Lanjutan)

	<p>2.3 Penutup</p> <p>2.4 Pengumpulan data kasar.</p>	<p>yang telah ditentukan sebelumnya dan ditentukan rata-rata nilai dan rata-rata nilai tersebut akan menjadi skor kelompok.</p> <p>a) Setelah menentukan skor dari masing-masing kelompok, kelompok yang mendapatkan skor tertinggi akan diberikan <i>rewards</i>.</p> <p>b) Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa.</p> <p>c) Guru memberikan pekerjaan rumah sebagai bahan penguatan bagi siswa.</p> <p>d) Guru menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p> <p>Mengumpulkan data nilai asli siswa yang diperoleh dari kegiatan <i>post test</i> pada mata pelajaran ekonomi.</p>
3.Evaluasi	<p><i>Chek dan Action</i></p> <p>Penentuan tindak lanjut model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> (ST).</p>	<p>Menganalisis hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> (ST)</p> <p>Mengidentifikasi temuan-temuan yang menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> (ST)</p> <p>Mengevaluasi hasil observasi, kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa.</p>

Tabel 4 (Lanjutan)

		Menyusun rencana tindak lanjut model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> (ST) untuk mengatasi kendala yang ditemukan pada proses pembelajaran dan memperbaiki kelemahan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> (ST)
--	--	--

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2012: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 11 kelas dengan jumlah 376 siswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih untuk menjadi sampel, dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak sebelas kelas, yaitu X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPA 4, X IPA 5, X IPA 6, X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, X IPS 4, dan X IPS 5.

Hasil teknik ini kelas yang akan dijadikan sampel yaitu kelas X IPS 1, X IPS 2 dan X IPS 3 yang berjumlah 75 peserta didik, dari hasil pengundian tersebut ditentukan kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen pertama yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen kedua dengan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST) dan X IPS 3 sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS).

### **C. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012: 60) bahwa variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (Y) dan tiga variabel bebas (X) yaitu:

#### **1). Variabel independen atau variabel bebas**

“Variabel bebas dilambangkan (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen terikat” (Sugiyono, 2012: 61). Variabel bebas dari penelitian ini terdiri dari tiga model pembelajaran yaitu *Number Head Together* (NHT) sebagai kelas eksperimen X IPS 1 dilambangkan X1, *Snowball Throwing* (ST) sebagai kelas eksperimen X IPS 2 dilambangkan X2, *Talking Stick* (TS) sebagai kelas control X IPS 3 dilambangkan X3.

## 2). Variabel dependen atau variabel terikat

“Variabel terikat atau yang dilambangkan (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2012: 61). Variabel terikat dari penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Bandar Lampung.

### D. Definisi Konseptual Variabel

#### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik, dalam penelitian ini difokuskan bagaimana cara siswa berinteraksi dan bekerja sama mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran Ekonomi.

#### 2. Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT)

Metode *Number Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan angka yang diletakkan diatas kepala dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengeksplor aktifitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

#### 3. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (ST)

Model pembelajaran *Snowball Throwing* (ST) suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke

murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

#### 4. Model Pembelajaran *Talking Stick* (TS)

Model pembelajaran *Talking Stick* (TS) adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

#### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan kontak dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau property yang ditunjukan oleh konsep dengan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur (Sudjarwo dan Basrowi, 2009).

**Tabel 5 Definisi Operasional Variabel.**

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
1.	Hasil belajar	Hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh proses belajar yang dicerminkan dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh setelah mengikuti test	Hasil tes formatif mata pelajaran Ekonomi	Tingkat besarnya hasil tes formatif mata pelajaran Ekonomi	Interval

Tabel 5 (Lanjutan)

2.	Model pembelajaran <i>NHT</i>	Pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa, untuk saling berinteraksi serta berfikir bersama, sehingga setiap siswa dapat aktif selaproses pembelajaran.	Hasil tes formatif dengan menggunakan model pembelajaran <i>NHT</i>	Tingkat besarnya hasil tes formatif dengan menggunakan model pembelajaran <i>NHT</i>	Interval
3.	Model pembelajaran <i>Snowball Throwing (ST)</i>	pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif	Hasil tes formatif dengan menggunakan model pembelajaran <i>ST</i>	Tingkat besarnya hasil tes formatif dengan menggunakan model pembelajaran <i>ST</i>	Interval
4.	Model pembelajaran <i>Talking Stick (TS)</i>	Pembelajaran yang menekankan kepada partisipasi siswa dan melatih sikap kepemimpinan serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama	Hasil tes formatif dengan menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick (TS)</i>	Tingkat besarnya hasil tes formatif dengan menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick (TS)</i>	Interval

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh, untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ialah melalui tanya jawab langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi-informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **2. Dokumentasi**

Arikunto (2010) mengemukakan bahwa “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data yang berbentuk tertulis seperti nama peserta didik, profil sekolah, dan foto kegiatan belajar.

### **3. Observasi**

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian,

dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu – rambu pengamatan.

#### **4. Tes**

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu jenis tes yakni pilihan ganda (*multiple choise test*) untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi siswa. Teknik tes ini digunakan untuk memperoleh data dari hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajara *Number Head Together, Snowball Throwing, dan Talking Stick.*

### **G. Uji Persyaratan Instrumen**

Instrumen penelitian adalah alat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan agar dalam pekerjaannya akan lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik. Instrumen tes dilakukan pada akhir sesudah diberi perlakuan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar ekonomi. Sebelum tes diberikan kepada siswa, maka terlebih dahulu akan diadakan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal.

#### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keaslian suatu instrument Arikunto (2009: 160), Sebuah instrument dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi namun sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas instumen digunakan formula korelasi *product moment* dari *Carll* Pearson dengan bantuan program SPSS 16.0.

Kriteria yang ditentukan dalam pengujian adalah jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan uji validitas butir soal sebanyak 40 soal pilihan ganda pada 20 siswa yang diperoleh dari hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi yang kemudian dihitung dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Hasil perhitungan dari 20 responden, kemudian dicocokkan dengan  $r_{product\ moment}$  dengan  $\alpha = 0,005$  adalah 0,444. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka dapat diketahui bahwa butir soal nomor 15, 17, 21, 27 dan 29 tidak valid. Hal tersebut karena nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu soal 0,3 ; 0 ; 0 ; 0,2 dan 0 < 0,444. Soal yang tidak valid dihilangkan. Sehingga pada saat *post test* soal yang diberikan kepada ketiga kelompok sampel berjumlah 35 soal. Hasil Uji validitas hasil belajar ketiga kelas tersebut terlampir pada lampiran 13.

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap. Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subyek yang sama, untuk menghitung reliabilitas digunakan model *Alpha Cronbach's* dengan bantuan program SPSS 16.0.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan SPSS versi 16.0, dihasilkan perhitungan uji reliabilitas butir soal yaitu sebagai berikut.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	19	95.0
	Excluded <sup>a</sup>	1	5.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	35

Hasil analisis butir soal tersebut dapat dilihat uji reliabilitas ini terdiri dari 20 responden, butir soal yang dianalisis berjumlah 35 soal karena 5 butir soal dinyatakan tidak valid. Kemudian *r Alpha* diperoleh sebesar 0,962. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien *r* sebagai berikut.

**Tabel 6 Tingkatan Besarnya Reliabilitas.**

Antara 0,800 sampai 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,599	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,199	Sangat rendah

Arikunto (2009: 109)

Kesimpulan dari analisis Uji Reliabilitas butir soal di atas adalah butir soal tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi. Hasil perhitungan uji reliabilitas hasil belajar terlampir pada lampiran 14.

### 3. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficully index*), untuk menguji taraf kesukaran soal tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Menurut Arikunto (2009: 210) klasifikasi kesukaran :

- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran pada soal *post-test* pilihan ganda yaitu dari 40 soal terdapat 35 Butir soal dengan kategori sedang dan 5 Butir soal kategori sulit. Tabel hasil perhitungan uji tingkat kesukaran terlampir pada lampiran 15.

#### 4. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berintelegensi tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berintelegensi rendah), untuk mencari daya beda soal digunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D	=	Daya beda soal
J	=	Jumlah peserta tes
JA	=	Banyaknya peserta kelompok atas
JB	=	Banyaknya peserta kelompok bawah
BA	=	Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar
BB	=	Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar
$P_A = \frac{B_A}{J_A}$	=	Proporsi kelompok atas yang menjawab benar
$P_B = \frac{B_B}{J_B}$	=	Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya beda menurut Arikunto (2009: 218) yaitu: yaitu :

D = 0,00 – 0,20	=	Jelek ( <i>poor</i> )
D = 0,20 – 0,40	=	Cukup ( <i>satisfactory</i> )
D = 0,40 – 0,70	=	Baik ( <i>good</i> )
D = 0,70 – 1,00	=	Baik sekali ( <i>excellent</i> )
D = Negative	=	Semuanya tidak baik, semua butir soal yang mempunyai nilai negative sebaiknya dibuang saja.

Hasil perhitungan tingkat daya pembeda soal, pada soal *post-test* pilihan ganda yaitu dari 40 soal terdapat 35 butir soal dengan kategori baik dan 5 butir soal kategori jelek (buruk). Tabel hasil perhitungan uji tingkat daya pembeda soal terlampir pada lampiran 16.

## H. Uji persyaratan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik parametric, dalam penggunaan statistik ini, data yang diperoleh dalam penelitian harus memenuhi syarat berdistribusi normal dan homogen, sehingga perlu diuji terlebih dahulu yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan kelompok perlakuan. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorof Smirnof* (KS), dengan bantuan program SPSS 16.0. Uji dilakukan dengan tiga kelompok data. Kelompok pertama adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), Kelompok kedua adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST), dan kelompok ketiga adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS).

Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, maka akan diukur apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya. Kriteria pengujiannya adalah apabila signifikansi (Sig.) < 0.05 berarti distribusi

sampel tidak normal, dan sebaliknya apabila taraf signifikansi  $> 0,05$  berarti distribusi sampel normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak, dalam penelitian ini uji homogenitas terdiri dari tiga kelompok data, yaitu kelompok pertama adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Kelompok kedua adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST), dan Kelompok ketiga adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS).

Pengujian homogenitas ini dilakukan dengan pengujian menggunakan uji F dengan formula *Levene's Statistic* dengan kriteria pengujian apabila nilai probabilitas (Sig.)  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima maka data memiliki varian yang homogen dan sebaliknya apabila nilai probabilitas (Sig.)  $< 0.05$  maka data tersebut tidak homogen

### I. Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Varian Satu Jalur

Teknik analisis data dalam penelitian ini secara deskriptif dan kuantitatif. Secara deskriptif, pengujian hipotesis untuk melihat hasil belajar siswa berupa hasil observasi selama pembelajaran dengan menggunakan rata-rata masing-masing sub indikator hasil belajar siswa.

Secara kuantitatif, pengujian hipotesis skor tes setelah eksperimen (*post test*) dalam penelitian ini menggunakan ANOVA (*analysis of Variance*) analisis varian digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan perbedaan rata-rata lebih dari dua kelompok sampel, dalam penelitian ini terdapat tiga kelompok sampel yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST), dan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS). Analisis varians satu jalur merupakan teknik yang tepat untuk menguji perbedaan rata-rata dengan banyak kelompok yang terpilih secara acak. Pengujian hipotesis dalam analisis varians satu jalan menggunakan statistik Uji-F dengan bantuan program SPSS 16.0.

Penelitian ini menggunakan Anova satu jalur untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST), dan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS) pada mata pelajaran ekonomi.

**Tabel 7 Ringkasan Anova untuk menguji hipotesis k sampel.**

Sumber variasi	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	MK	Fh
Total	N-1	$\sum \sum X_{tot}^2 - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$		$\frac{MK_{antar}}{MK_{dalam}}$
Antar Kelompok	m-1	$\sum \frac{(\sum X_k)^2}{n_k} - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$	$\frac{JK_{antar}}{m-1}$	
Dalam Kelompok	N-m	$JK_{tot} - JK_{antar}$	$\frac{JK_{dalam}}{N-m}$	

Keterangan :

- $JK_{tot}$  = jumlah kuadrat total  
 $JK_{antar}$  = jumlah kuadrat antar kelompok  
 $JK_{dalam}$  = jumlah kuadrat dalam kelompok  
 $MK_{antar}$  = mean kuadrat antar kelompok  
 $MK_{dalam}$  = mean kuadrat dalam kelompok  
 $F_h$  = harga  $F_{hitung}$

## 2. Uji Lanjut Tukey test dan Benferroni

Uji Lanjut *Tukey Test* dan *Benferroni* dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis 2, 3, dan 4. “Uji Lanjut *Tukey Test* dan *Benferroni* digunakan untuk menguji perbedaan yang signifikan atau perbedaan secara nyata dari masing-masing kelompok variabel independen, untuk melihat perbedaan yang nyata dapat dilihat pada kolom *Mean Difference*, apabila pada kolom tersebut terdapat tanda bintang (\*) maka perbedaan tersebut signifikan.

Perbedaan yang signifikan juga dapat dilihat pada kolom Sig. Apabila nilai Sig. < 0,005 maka terdapat perbedaan yang nyata antara kelompok variabel tersebut, selanjutnya untuk mengetahui mana diantara dua kelompok model pembelajaran yang hasil belajarnya lebih tinggi, dapat dilihat pada perbedaan rata-rata hasil belajar dari besar kecilnya perbedaan rata-rata hasil belajar dari dua kelompok tersebut. Uji lanjut *tukey test* dan *benferroni* ini di analisis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 15.0.

Adapun kriteria pengujian dari uji lanjut *Tukey Test* dan *Benferroni* tersebut yaitu sebagai berikut.

- Jika tingkat signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Jika tingkat signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

### 3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan empat pengujian hipotesis, yaitu :

a. Hipotesis pertama

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$$

Keterangan :

$\mu_1$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT),  $\mu_2$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST), dan  $\mu_3$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS).

Kriteria uji jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak berarti  $H_1$  diterima, jadi terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran koopeartif tipe *Number Head Together* (NHT), model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST), dan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS), sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak terdapat perbedaan rata-rata parameter anatara kelompok-kelompok yang diuji atau rata-ratanya sama saja.

b. Hipotesis kedua

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 = \mu_1 \geq \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan  $\mu_2$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST), dengan kriteria uji jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST). Sebaliknya jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) sama atau lebih rendah dengan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST).

## c. Hipotesis ketiga

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_3$$

$$H_1 = \mu_1 \geq \mu_3$$

Keterangan :

$\mu_1$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan  $\mu_3$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS), dengan kriteria uji Dengan kriteria uji jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS). Sebaliknya jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) sama atau lebih rendah dengan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS).

## d. Hipotesis keempat

$$H_0 = \mu_2 \leq \mu_3$$

$$H_1 = \mu_2 \geq \mu_3$$

Keterangan :

$\mu_2$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST) dan  $\mu_3$  adalah hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS), dengan kriteria uji jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hasil belajar

siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS). Sebaliknya jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST) sama atau lebih rendah dengan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS).

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

1. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), *Snowball Throwing* (ST) dan *Talking Stick* (TS), dengan hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} 30,998 > F_{tabel} 3,121$  dengan kriteria pengujian hipotesis tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), *Snowball Throwing* (ST), dan *Talking Stick* (ST).
2. Hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST), dapat dibuktikan melalui Pada uji *tukey* HSD dan *Benferroni* nilai signifikansi antara model pembelajaran NHT dan ST adalah sebesar 0,03 dengan *mean difference* sebesar 6,480 yang memiliki tanda bintang (\*) yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran NHT dan ST berbeda secara signifikan.

3. Hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS). dibuktikan melalui uji hipotesis ketiga melalui pada *uji tukey* HSD dan *Benferroni* nilai signifikansi antara model pembelajaran NHT dan TS adalah sebesar 0,00 dengan *mean difference* sebesar 14,800 yang memiliki tanda bintang (\*) yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran NHT dan TS berbeda secara signifikan.
  
4. Hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS). dibuktikan melalui uji hipotesis ke empat melalui pada *uji tukey* HSD dan *Benferroni* nilai signifikansi antara model pembelajaran ST dan TS adalah sebesar 0,00 dengan *mean difference* sebesar 8,320 yang memiliki tanda bintang (\*) yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran ST dan TS berbeda secara signifikan.

## **B. Saran**

1. Guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran ekonomi, seperti menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), *Snowball Throwing* (ST) dan *Talking Stick* (TS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga menghasilkan hasil yang optimal.

2. Sebaiknya guru mempertimbangkan untuk menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi karena model pembelajaran tersebut lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *Snowball Throwing* (ST).
3. Sebaiknya guru mempertimbangkan untuk menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi karena model pembelajaran tersebut lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *Talking Stick* (TS).
4. Sebaiknya guru mempertimbangkan untuk menggunakan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi karena model pembelajaran *Snowball Throwing* (ST) tersebut lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *Talking Stick* (TS).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2008. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2016. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Djamarah, S. B. 2010. *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaramah, S. B., & Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Galia Indonesia.
- Hizbullah. 2011. *Metode Snowball Throwing*. Jakarta: PT Raja Grasindo.
- [Http://eprint.uny.ac.id](http://eprint.uny.ac.id) di unduh pukul 10.45 WIB tanggal 3 Maret 2019
- [Http://lib.ar-raniry.ac.id](http://lib.ar-raniry.ac.id) di unduh pukul 10.33 WIB tanggal 3 Maret 2019
- [Http://lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id) di unduh pukul 10.47 WIB tanggal 3 Maret 2019
- Huda, M. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar .
- Huda, M. 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Isjoni. 2013. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni, & Ismail, M. 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kadir. 2016. *Statistik Terapan : Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kokom, & Komalasari. 2013. *Pembelajaran Konstektual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muhammad, Eko Fani. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PSPTKR) di SMK Muhammadiyah Mungkid..
- Murni, W., Mustikawan, A., & Ridho, A. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nahar, N. I. 2016. Penerapan Teori Behavioristik. *Nusantara*, 70-71.
- Nara, H., & Siregar, E. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Priyatno. 2013. *Kaidah Keilmuan Pendidikan dalam Belajar dan 7 Pembelajaran jilid 2*. Padang: UNP Press.
- Puspitasari, Rizky Ika. 2018. Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu dengan menggunakan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan *Snowball Throwing* (ST) di SMP Negeri 1 Kragilan Serang Banten 2017/2018.
- Rahmanita. 2017. Pengaruh Model Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi pengukuran di kelas X MAN 2 Aceh Barat.
- Ramadhan, T. 2010. Sejarah Model Pembelajaran Talking Stick.
- Riyanto, Y. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusman, Teddy. 2015. *Modul Statistik Ekonomi*. Bandar Lampung
- S, A. 2017. *Ekonomi untuk SMA kelas X*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.

- Safitri, D. 2011. *Analisis Pengaruh Pengalaman, Keahlian dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal (Studi Empiris pada Auditor Internal di Jakarta)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sani, b., & kurniasih, i. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Slameto. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjarwo, & Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperatife Learning Teori dan Alikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kharisama Putra Utama.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group..

Trianto. 2011. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Uno, H. B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumu Aksara.